

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR
GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :
RAHMA FEBRIANTI
12803241010**

**JURUSSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR
GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh :

RAHMA FEBRIANTI

12803241010

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal

29 Desember 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



**Dra. Sukanti, M. Pd.
NIP. 19540101 197903 2 001**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR
GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016"**

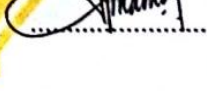
yang disusun oleh :

RAHMA FEBRIANTI

12803241010

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Januari 2016 dan
dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sumarsih, M.Pd.	Ketua Penguji		19/1/2016
Dra. Sukanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19/1/2016
Amanita Novi Yushita, M.Si.	Penguji Utama		19/1/2016

Yogyakarta, 20 Januari 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M. Si

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Febrianti

NIM : 12803241010

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir Skripsi : PERSEPSI SISWA TENTANG METODE
MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA
NEGERI 4 YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2015/2016

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Yang menyatakan,



Rahma Febrianti

NIM. 12803241010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Harta yang kekal adalah ilmu. Dengan ilmu kita dapat berbagi, karena ilmu takkan habis dibagi” (Alm. Ayahanda Arda Belli)

“Innamal’ amalu Binniat” (HR. Bukhari dan Muslim)

“Jika satu pintu telah terbuka, maka pintu yang lain akan mengikuti. Luruskan niat, insyaAllah berkat.” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan terimakasihku untuk:

Alm. Ayahanda yang telah memberikan nasihat dan inspirasi semasa hidupnya, telah memberikan izin menuntut ilmu ke tanah rantau, menjadikan buah hatinya untuk mandiri. Meskipun hanya dapat melihat setengah perjalanan saya selama berproses di sini, saya yakin ayah sudah bahagia di surga melihat anaknya menjadi seorang sarjana. Terima kasih kepada ibundaku tersayang yang selalu memberikan kasih sayang serta untaian doa, perjuangan dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkahku hingga dapat sampai ke titik ini. Terima kasih atas restu dan ridha ibunda selama ini. Alhamdulillah ridha Allah ridha orang tua.

Tak lupa kubingkiskan karya kecil ini untuk:

1. Kakak-kakakku (Dendi Ariansyah dan Ira Fitriani) yang menjadi motivasiku bisa menjadi contoh pribadi yang lebih baik lagi.
2. Chairul Muttakin dan mama yang selalu memberikan nasihat dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
3. Sahabatku sejak semasa SD hingga saat ini (Dia, Elsa, Renni, Carlina, Immanuel, Arif, Agung, Jonathan, Dan Vicky) yang selalu memberikan semangat dan menghiburku saat jenuh mengerjakan skripsi.
4. Seluruh sahabat terbaikku Pendidikan Akuntansi 2012 A, Boci, BKKPK FE UNY, KPK FE 2014, KPK FE 2015, Sisil, Dikna, Fafa dan teman teman seperjuangan KKN 2196 Dusun Selang V terima kasih telah sabar mendampingiku serta mengajarkanku arti sebuah persahabatan dan persaudaraan.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR
GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh :
Rahma Febrianti
12803241010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, 2) mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, 3) mengetahui Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 sejumlah 75 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data Prestasi Belajar Akuntansi, angket digunakan untuk memperoleh data variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar. Uji coba instrumen dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan N=30. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis terdiri dari regresi sederhana, regresi ganda, sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x1y} = 0,723$, $r^2_{x1y} = 0,523$; $t_{hitung} = 8,945$; $t_{tabel} = 1,993$ dan signifikansi 5%. 2) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x2y} = 0,671$, $r^2_{x2y} = 0,450$; $t_{hitung} = 7,732$; $t_{tabel} = 1,993$ dan signifikansi 5%. 3) Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $R_{y(1,2)} = 0,741$; $R^2_{y(1,2)} = 0,550$; $F_{hitung} = 43,935$; $F_{tabel} = 3,124$ dan signifikansi 5%. Sumbangan Relatif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 67,55% dan Sumbangan Efektif 37,15%. Sumbangan Relatif Motivasi Belajar 32,45% dan Sumbangan Efektif sebesar 17,85%.

Kata Kunci : Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Akuntansi

**EFFECT OF STUDENT PERCEPTION ABOUT TEACHER TEACHING
METHOD AND LEARNING MOTIVATION TO ACCOUNTING
ACHIEVEMENT OF XI SOCIAL CLASS SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
2015/2016 ACADEMIC YEAR**

by :

Rahma Febrianti
12803241010

ABSTRACT

This research aims to know: 1) Effect of Student Perception about Teacher Teaching Method to Accounting Achievement of XI Social Class SMA Negeri 4 Yogyakarta 2015/2016 Academic Year, 2) Effect of Learning Motivation to Accounting Achievement of XI Social Class SMA Negeri 4 Yogyakarta 2015/2016 Academic Year, 3) Effect of Student Perception about Teacher Teaching Method and Learning Motivation to Accounting Achievement of XI Social Class SMA Negeri 4 Yogyakarta 2015/2016 Academic Year.

Subject of this research is all student of XI social class SMA Negeri 4 Yogyakarta 2015/2016 Academic Year about 75. Data collection was carried out by documentation in order to obtain Accounting Learning Achievement; questionnaires were used to obtain variable data of Student Perception on Teacher Teaching Method and Learning Motivation. Instrumen examination carried out in SMA Negeri 6 Yogyakarta with N=30. Test of validity of instrumen was using Product Moment correlation, and test of reliability was using Alpha Cronbach formula. Test of analysis consisted of linearity test and multicollinearity. Hypothesis test was consisting of simple regression, multiple regression, relative contribution, and effective contribution.

Research result: 1) Have a positive effect Students Perception about Teacher Teaching Method to Accounting Achievement by $r_{x1y} = 0,723$, $r^2_{x1y} = 0,523$; $t_{count} = 8,945$; $t_{table} = 1,993$ and significantly of 5%. 2) Have a positive effect Learning Motivation to Accounting Achievement by $r_{x2y} = 0,671$, $r^2_{x2y} = 0,450$; $t_{count} = 7,732$; $t_{table} = 1,993$ and significantly 5%. 3) Have a positive effect Student Perception about Teacher Teaching Method and Learning Motivation to Accounting Achievement by $R_{y(1,2)} = 0,741$; $R^2_{y(1,2)} = 0,550$; $F_{count} = 43,935$; $F_{table} = 3,124$ and significantly 5%. Relative Contribution of Student on Teacher Teaching Method amounting to 67,55% and Effective Contribution amounting to 37,15%. Relative Contribution amounting to 32,45% and Effective Contribution amounting to 17,85%.

Keyword: Student Perception about Teacher Teaching Method, Learning Motivation, Accounting Achievement

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dapat diselesaikan.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk melakukan penelitian.
3. Prof. Sukirno, M. Si, Ph. D, Wakil Dekan I FE UNY yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswa.
4. Dra. Sukanti, M.Pd., dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Amanita Novi Yushita, M.si., dosen narasumber skripsi yang telah memberikan masukan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Dra. Hj. Bambang Rahmawati Ningsih yang telah memberikan ijin penelitian di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta.
7. Drs. Tri Harnadi dan Dra Emy Roch Dwiyati, guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta yang telah membantu dan bersedia bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

8. Seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta atas kerjasama yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Penulis,



Rahma Febrianti

NIM.12803241010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Prestasi Belajar Akuntansi	13
a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi	13
b. Fungsi Prestasi Belajar Akuntansi	14
c. Indikator Prestasi Belajar Akuntansi	15
d. Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi	17
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi	19
2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	25
a. Pengertian Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa tentang	

Metode Mengajar Guru	27
c. Macam-macam Metode Mengajar Guru	28
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Mengajar Guru.....	33
e. Indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	35
3. Motivasi Belajar	36
a. Pengertian Motivasi Belajar	36
b. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	38
c. Fungsi Motivasi Belajar	39
d. Sifat Motivasi Belajar.....	40
e. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran	41
f. Indikator Motivasi Belajar	42
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Berpikir.....	46
D. Paradigma Penelitian	49
E. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III. METODE PENELITIAN	51
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Variabel Penelitian	51
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
E. Populasi Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Instrumen Penelitian	54
H. Uji Coba Instrumen.....	57
1. Uji Validitas Instrumen.....	57
2. Uji Reliabilitas Instrumen	59
I. Teknis Analisis Data	60
1. Analisis Data.....	60
2. Uji Prasyarat Analisis	62
a. Uji Linearitas	63

b. Uji Multikolinearitas	63
3. Uji Hipotesis	64
a. Analisis Regresi Sederhana	64
b. Analisis Regresi Ganda	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	71
2. Deskripsi Data Khusus.....	72
a. Prestasi Belajar Akuntansi.....	72
b. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	75
c. Motivasi Belajar	78
3. Pengujian Prasyarat Analisis.....	82
a. Uji Linearitas	82
b. Uji Multikolinearitas	82
4. Uji Hipotesis Penelitian	83
a. Uji Hipotesis Pertama.....	83
b. Uji Hipotesis Kedua	85
c. Uji Hipotesis Ketiga	87
B. Pembahasan.....	90
1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.....	90
2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	93
3. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.....	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	96
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi.....	99
C. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Perincian Jumlah Siswa	54
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban untuk variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.....	55
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	56
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar	56
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban untuk Variabel Motivasi Belajar	57
Tabel 6. Penentuan Uji Coba Instrumen Penelitian	57
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen	59
Tabel 8. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian	60
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	60
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Variabel Prestasi Belajar Akuntansi .	73
Tabel 11. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi	74
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	76
Tabel 13. Kategori Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	77
Tabel 14. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	77
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	79
Tabel 16. Kategori Variabel Motivasi Belajar	80
Tabel 17. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar.....	81
Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	82
Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 20. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	84
Tabel 21. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	85
Tabel 22. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga	87
Tabel 23. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	49
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	73
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Prestasi Belajar	74
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	76
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	78
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	80
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Motivasi Belajar	81
Gambar 8. Paradigma Penelitian dengan Nilai Determinasi.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Uji Coba Instrumen	105
Lampiran 2. Data dan Hasil Uji Coba Instrumen.....	110
Lampiran 3. Angket Intrumen Penelitian.....	118
Lampiran 4. Data Penelitian.....	123
Lampiran 5. Daftar Prestasi Belajar	131
Lampiran 6. Perhitungan Kelas Interval	135
Lampiran 7. Perhitungan Kategorisasi	138
Lampiran 8. Uji Prasyarat Analisis	141
Lampiran 9. Hasil Uji Deskriptif	144
Lampiran 10. Uji Hipotesis	146
Lampiran 11. Silabus	150
Lampiran 12. Tabel Distribusi	164
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA) baik yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui. SDA tersebut sampai saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang profesional. SDM yang berkualitas membawa pengaruh penting terhadap pengelolaan SDA. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan di atas. Salah satu langkah yang dapat diambil ialah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah unsur penting dalam memperbaiki mutu generasi muda Bangsa Indonesia. Melalui pendidikan pulalah hal-hal baru dapat ditemukan dan dikembangkan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Segala upaya dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi dijadikan landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembenahan sistem pendidikan di Indonesia, antara lain dengan peningkatan sarana prasarana fisik, kualitas guru, pola pendekatan pembelajaran, pembaharuan dan pengembangan media pendidikan, pengembangan kurikulum dan usaha-usaha lain yang relevan.

Salah satu upaya yang sedang dilakukan yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Secara konseptual tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya, seperti dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU No 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi yang lebih baik, baik akademik maupun kepribadiannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada, pendidikan melekat di dalam dirinya. Pendidikan di era persaingan global, mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Manusia yang jujur, cerdas, berakhlak mulia, berkarakter, sehat, dan memiliki kepedulian sosial merupakan SDM yang dibutuhkan di negara Indonesia untuk bersaing di dunia internasional. Oleh karena itu, kunci utama dalam memajukan bangsa adalah SDM yang berpendidikan dan berkarakter yang dapat bersaing di dunia internasional.

Pendidikan adalah suatu aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yang dijalankan

dengan teratur di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan jalur yang strategis dan penting untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, kreativitas dan kepribadian seseorang. Pendidikan dilakukan untuk melalui proses belajar, untuk memperoleh hasil yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pengembangannya. Pendidikan berasal dari pendidikan keluarga yang diperoleh sejak dini dan pendidikan di sekolah.

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, pengetahuan, sikap, keterampilan, kreativitas serta kepribadian seseorang. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan formal. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa menjadi lulusan yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi terutama Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Untuk dapat bersaing masuk ke PTN pilihan, siswa harus benar-benar menjadi lulusan yang berprestasi dan berkualitas. Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa menjadi lulusan yang siap terjun ke dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya, meski tidak menutup kemungkinan bagi lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, akan tetapi fokus utama dari SMK adalah mempersiapkan siswanya untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus dari SMK. Untuk dapat bersaing di dunia kerja, siswa harus benar-benar menjadi lulusan

yang berkualitas dan berkompeten.

Sekolah Menengah Atas adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Lembaga pendidikan ini memberikan pembelajaran secara formal. Sekolah adalah tempat mengajar dan belajar. Siswa dipersiapkan untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui sekolah, baik dalam lingkungan, di rumah maupun di masyarakat. Inti kegiatan dalam sekolah adalah proses mengajar dan belajar. Dalam proses mengajar, unsur proses belajar memegang peranan yang vital dan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan dan mutu pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut Sugihartono (2012: 74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah, keberhasilan proses belajar diukur melalui prestasi belajar. Prestasi belajar mencakup seluruh mata pelajaran yang ada, salah satunya adalah Prestasi Belajar Akuntansi. Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil penilaian melalui pengukuran atas aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dicapai siswa setelah menjalankan proses belajar mata pelajaran akuntansi dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam angka setelah dievaluasi. Dalam kenyataannya tidak mudah siswa memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi yang memuaskan. Masih ada beberapa siswa yang tidak mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dalam mata pelajaran Akuntansi, Prestasi Belajar Akuntansi mempunyai arti penting sebagai indikator tingkat pemahaman siswa terhadap materi akuntansi yang diajarkan selama menempuh proses belajar. Dalam mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang diharapkan, masih ada beberapa mahasiswa yang mengalami masalah yang dapat menghambat kegiatan belajarnya. Beberapa siswa masih kesulitan dalam belajar dan sulit memahami materi Akuntansi yang diajarkan sehingga Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai kurang optimal. Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai masing-masing siswa berbeda-beda tergantung pada kondisi siswa selama proses belajar. Tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik, sikap, kecerdasan emosional intelegensi, motivasi, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan minat. Sedangkan faktor eksternal muncul dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan belajar. Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai harian dan ujian tengah semester yang masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 77. Prestasi Belajar Akuntansi siswa dapat dikatakan tinggi jika dalam satu kelas ada 80% siswa yang dapat mencapai KKM. Berdasarkan keterangan dari guru Akuntansi, nilai ujian tengah semester ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 55,5% dari jumlah seluruh siswa kelas XI IPS serta harus mengikuti remedial atau

perbaikan. Prestasi Belajar Akuntansi yang cenderung rendah tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor diduga diantaranya Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru ialah kemampuan otak siswa dalam menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra terhadap metode mengajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Bimo Walgito (2010: 101) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain objek yang dipersepsi, alat indra dan perhatian.

Metode mengajar guru merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar perlu dimiliki oleh seorang pendidik, karena keberhasilan proses mengajar Akuntansi bergantung pada cara mengajar gurunya. Penggunaan metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan persepsi berbeda-beda dalam diri siswa. Berdasarkan pengamatan siswa yang memiliki persepsi yang positif tentang metode mengajar guru cenderung lebih menghargai guru yang diwujudkan dalam bentuk mematuhi aturan, serius dalam mengikuti proses belajar mengajar dan aktif selama proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap metode mengajar guru akan cenderung merasa bosan mengikuti belajar di kelas dan malas untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

belum optimalnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Prasetya dkk., 1985) yang dikutip Sugihartono (2012: 78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan.

Motivasi belajar siswa sangat penting, karena apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi, diharapkan dapat menerima pelajaran yang diberikan guru, dalam hal ini secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Sugihartono (2012: 78) motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain yaitu adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar serta adanya upaya siswa untuk senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi. Pada umumnya motivasi belajar yang belum optimal sering terjadi pada siswa. Siswa terkadang lupa atau bahkan tidak punya tujuan belajar sehingga motivasi belajarnya belum optimal.

Persoalan yang terjadi adalah setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada yang kuat dan ada yang lemah. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung Motivasi Belajar

siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta yang belum ditunjukkan dengan adanya siswa yang ramai sendiri saat pelajaran, diam-diam menggunakan *handphone*, terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang respon terhadap materi, dan tidur di dalam kelas. Hal ini diduga menunjukkan motivasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta yang belum optimal. Motivasi siswa yang masih rendah diduga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa belum mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Akuntansi yang dimiliki siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 belum optimal belum seluruhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Siswa menunjukkan persepsi yang negatif tentang metode mengajar guru sehingga siswa malas mengikuti pelajaran dan merasa bosan selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. Siswa kurang menanggapi dan memperhatikan secara serius apa yang disampaikan oleh guru.
4. Kurangnya ketekunan dalam mengerjakan tugas atau latihan soal yang diberikan oleh guru.
5. Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa masih rendah ditandai dengan ramai sendiri saat pelajaran, diam-diam menggunakan *handphone*, terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang respon terhadap materi, dan tidur di dalam kelas.
6. Siswa masih menganggap mata pelajaran Akuntansi sulit dan rumit.
7. Siswa kurang antusias terhadap materi Akuntansi yang diajarkan guru.
8. Siswa hanya akan belajar jika akan ada ujian atau ulangan saja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar. Untuk itu dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada dua faktor saja yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar. Peneliti hanya membatasi pada dua faktor tersebut karena berdasarkan hasil observasi kedua faktor tersebut dinilai paling dominan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Mengetahui Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperkaya khasanah dalam melakukan penelitian terhadap bidang yang sama dalam hal Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan pada bidang studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya mengenai studi tentang Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
- c. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

b. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan guna untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- 2) Penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan peneliti dalam

menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada perkuliahan dan megungkapkan tentang Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan di mana saja, seperti di rumah maupun di lingkungan sekitar. Menurut Sugihartono (2012: 74) belajar merupakan “Suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”.

Menurut Oemar Hamalik (2010: 154) belajar adalah “Tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Belajar yang dilakukan oleh manusia dan merupakan bagian dari hidup, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan.

Belajar dilakukan manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu. Salah satu tujuan yang dicapai dalam proses belajar ialah hasil belajar. Hasil dari aktivitas belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka atau kalimat.

Menurut Zainal Arifin (2013:12) Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia,

karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan.

Akuntansi menurut American Accounting Association (AAA) yang dikutip oleh Amir Suhadimanto (2005: 2) adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Hendi Somantri (2011:1) dipandang dari sudut kegiatannya secara umum akuntansi dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan suatu unit usaha, agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan unit usaha yang bersangkutan dapat membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingannya.

Dipandang dari pihak pemakai informasi akuntansi, pengertian akuntansi adalah “Suatu aktivitas jasa yang menyediakan informasi yang diperlukan dalam pembuatan perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar akuntansi ialah hasil belajar siswa yang dicapai siswa di dalam aspek pengetahuan khususnya dalam kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan yang diukur menggunakan tes yang dilakukan secara periodik dan hasilnya ditunjukkan dengan angka.

b. Fungsi Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut Zainal Arifin (2013: 12) Prestasi Belajar (*achievement*)

memiliki fungsi utama antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas fungsi prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, lambang pemuasan hasrat ingin tahu, sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan serta sebagai indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

c. Indikator Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut Muhibbin Syah (2012: 214) indikator atau penunjuk adanya Prestasi Belajar adalah:

- 1) Ranah Cipta (Kognitif) yang meliputi:
 - a) Pengamatan: dapat menunjukkan, dapat membandingkan, dapat menghubungkan.

- b) Ingatan: dapat menyebutkan, dapat menunjukkan kembali.
 - c) Pemahaman: dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
 - d) Aplikasi penerapan: dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat.
 - e) Analisis: dapat menguraikan, dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.
 - f) sintesis: dapat menghubungkan materi, sehingga menjadi kesatuan baru, dapat menyimpulkan, dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).
- 2) Ranah Rasa (Afektif) yang meliputi:
- a) Penerimaan: menunjukkan sikap menerima, menunjukkan sikap menolak.
 - b) Sambutan: kesediaan berpartisipasi/terlibat, kesediaan memanfaatkan.
 - c) Apresiasi: menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, mengagumi.
 - d) Internalisasi: mengakui dan meyakini, mengingkari.
 - e) Karakteristik: melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
- 3) Ranah Karsa (Psikomotorik) yang meliputi:
- a) Keterampilan bergerak dan bertindak: kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan kaki, dan anggota tubuh lainnya.
 - b) Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal: kefasihan melafalkan/mengucapkan, kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.

Menurut Muhibbin Syah (2006: 216) pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi dan menilai tingkat keberhasilan/indikator belajar yaitu “Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion Referenced Assessment*)”. Nilai atau kelulusan seorang siswa bukan berdasarkan perbandingan nilai yang dicapai oleh rekan-rekan sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi yaitu menggunakan ranah kognitif yang bisa diketahui setiap

saat untuk mengukur perkembangan penalaran siswa, ranah afektif tidak diketahui setiap saat karena pengukuran ini berdasarkan perilaku siswa, dan ranah psikomotorik yang dilakukan terhadap hasil belajar. Sehingga dari ketiga ranah tersebut Prestasi Belajar Akuntansi dapat diketahui dengan baik. Selain itu, Prestasi Belajar Akuntansi dapat dinilai dengan menggunakan Penilaian Acuan Kriteria.

d. Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi perlu diketahui baik oleh guru maupun oleh siswa untuk melihat kemajuan yang telah dicapai. Untuk mengetahui seberapa besar tingkatan pencapaian Prestasi Belajar siswa, maka diadakan suatu pengukuran terhadap hasil belajar atau Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa. Dalam proses pembelajaran guru membuat tes yang berfungsi untuk menilai kemajuan siswa dalam hal pencapaian hal yang dipelajari yang disebut tes buatan guru (*teacher made test*).

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 177) terdapat dua bentuk tes yaitu sebagai berikut.

1) Tes Subjektif

Tes Subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata sebagai berikut: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa

untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

2) Tes Objektif

Tes adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai. Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 buah soal. Macam-macam tes objektif antara lain tes benar salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), menjodohkan (*matching test*), dan test isian (*completion test*).

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 192), selain kedua bentuk tes di atas, untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi dapat dilakukan beberapa pengukuran sebagai berikut.

1) Pengukuran Ranah Afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang

memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai.

2) Pengukuran Ranah Psikomotor

Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus. Instrumen yang digunakan mengukur keterampilan biasanya berupa matriks. Ke bawah menyatakan terperinci aspek (bagian keterampilan) yang akan diukur, ke kanan menunjukkan besarnya skor yang dapat dicapai.

Kegiatan pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi dilaksanakan oleh guru khususnya mata pelajaran Akuntansi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran Akuntansi yang telah dilakukan dengan melihat dari prestasi belajar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi dapat dilakukan dengan tes tertulis serta dengan pengukuran ranah afektif meskipun tidak dapat dilakukan setiap saat dan pengukuran ranah psikomotorik.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali

artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Abu dan Widodo (2004: 138-146) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor-faktor stimulus belajar

Yang dimaksudkan dengan stimulus belajar di sini yaitu segala sesuatu hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dipelajari oleh pelajar. Berikut dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulus belajar.

a) Panjangnya Bahan Pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya.

b) Kesulitan Bahan Pelajaran

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan bahan pelajaran dan mempengaruhi kecepatan belajar. Bahan yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif, sedangkan bahan yang sederhana mengurangi intensitas belajar seseorang.

c) Berartinya Bahan Pelajaran

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar waktu sebelumnya. Modal pengalaman menentukan keberartian dari bahan yang dipelajari di waktu sekarang.

d) Berat Ringannya Tugas

Berat atau ringannya suatu tugas erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama, kesukarannya berbeda bagi masing-masing individu. Tugas-tugas yang terlalu ringan atau mudah adalah mengurangi tantangan belajar, sedangkan tugas-tugas yang terlalu berat atau sukar membuat individu jera untuk belajar.

e) Suasana Lingkungan Eksternal

Suasana lingkungan eksternal mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

2) Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut ini.

a) Kegiatan Berlatih atau Praktek

Berlatih dapat diberikan secara maraton (*non-stop*) atau secara terdistribusi (dengan selingan waktu-waktu istirahat). Latihan yang

dilakukan secara maraton dapat melelahkan dan membosankan, sedangkan latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegiatan belajar.

b) Overlearning dan Drill

Overlearning dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan-keterampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktekkan. Apabila *overlearning* berlaku bagi latihan keterampilan motorik seperti main piano atau menjahit, maka *drill* berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi misalnya berhitung.

c) Resitasi Selama Belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafal bahan pelajaran.

d) Pengenalan tentang Hasil-Hasil Belajar

Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya selanjutnya.

e) Belajar dengan Keseluruhan dan dengan Bagian-Bagian

Belajar mulai dari keseluruhan ke bagian-bagian adalah lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian-bagian. Hal ini

dikarenakan dengan mulai dari keseluruhan individu menemukan set yang tepat untuk belajar.

f) Penggunaan Modalitas Indra

Modalitas indra yang dipakai oleh masing-masing individu dalam belajar tidak sama. Sehubungan dengan itu ada tiga impresi yang penting dalam belajar, yaitu oral, visual, dan kinestetik.

g) Bimbingan dalam Belajar

Bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru atau orang lain cenderung membuat si pelajar menjadi tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu.

h) Kondisi-kondisi Insentif

Insentif adalah berbeda dengan motivasi. Insentif akan menentukan tingkat motivasi belajar individu di masa-masa mendatang.

3) Faktor-faktor individual

Kecuali faktor-faktor stimulus dan metode belajar, faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual dua itu menyangkut hal-hal berikut.

a) Kematangan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. Kematangan memberikan kondisi di mana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem syaraf dan fungsi otak menjadi berkembang.

b) Faktor Usia Kronologis

Pertambahan dalam hal usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

c) Faktor Perbedaan Jenis Kelamin

Perbedaan tingkah laku antara laki-laki dan wanita merupakan hasil dari perbedaan tradisi kehidupan, dan bukan semata-mata karena perbedaan jenis kelamin.

d) Pengalaman Sebelumnya

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan.

e) Kapasitas Mental

Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes-tes intelegensi dan tes-tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan/kecakapan. Akibat dari hereditas dan lingkungan, berkembanglah kapasitas mental individu yang berupa intelegensi

f) Kondisi Kesehatan Jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat dari penyakit-penyakit kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat-cacat fisik juga mengganggu hal belajar.

g) Kondisi Kesehatan Rohani

Gangguan serta cacat-cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan. Orang tidak dapat belajar dengan baik apabila sakit, frustrasi dan putus asa.

h) Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, terdapat tiga macam faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor stimulus belajar, faktor metode belajar dan faktor-faktor individual. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada faktor internal yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa.

2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

a. Pengertian Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Persepsi adalah suatu anggapan yang ada pada pikiran manusia setelah menangkap suatu objek dengan panca indera setelah mengamati suatu objek. Persepsi mulai tumbuh sejak masih kecil akibat dari interaksi dengan orang lain.

Menurut Bimo Walgito (2010: 97) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses ini diteruskan oleh stimulus dan dilanjutkan ke proses persepsi.

Menurut Sugihartono (2012:7-8) “Pengindraan atau sensasi adalah masuknya stimulus ke dalam alat indra manusia”. Setelah stimulus masuk ke alat indra manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus tersebut disebut dengan persepsi. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera.

Menurut Eva Latipah (2012: 64) “Proses mendeteksi sebuah stimulus disebut sebagai persepsi”. Makna ini dikonstruksikan berdasarkan representasi fisik yang ada dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Menurut Sugihartono (2012:81) “Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal”. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya.

Menurut Aunnurrahman (2012: 141) guru hendaknya memilih dan mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki secara optimal.

Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain. Disamping didasari pertimbangan keragaman siswa, pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian persepsi siswa tentang metode mengajar guru ialah kemampuan otak siswa dalam menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra terhadap metode mengajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa tentang Metode

Mengajar Guru

Bimo Walgito (2010: 101) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- 1) Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenal alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
- 2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf
Alat indra atau resptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan pula adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Sedangkan menurut Miftah Toha (2011: 149), terdapat faktor yang mempengaruhi persepsi berbeda-beda antara satu dengan lainnya:

- 1) Faktor intern : perasaan, sikap dan kepribadian individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.
- 2) Faktor ekstern: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar, intensitas, ukuran, keberadaan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu obyek.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru antara lain objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf, perhatian serta adanya adanya faktor intern dan ekstern dari siswa itu sendiri.

c. Macam-macam Metode Mengajar Guru

Menurut Wina Sanjaya (2009: 147) ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran:

1) Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

2) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.

4) Metode Simulasi

Sebagai metode, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek sebenarnya.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Guru dapat memilih metode pembelajaran mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena setiap materi pelajaran belum tentu cocok dengan satu metode pembelajaran saja.

Menurut Nini (2012: 102-105) terdapat beberapa macam metode pembelajaran antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode yang umum digunakan kebanyakan guru adalah ceramah. Metode ceramah adalah merupakan cara mengajar guru dengan menyampaikan materi secara langsung kepada anak didiknya. melalui bahasa lisan. Metode ceramah murni cenderung berlaku satu arah, guru menerangkan dan murid mendengarkan. Dalam hal ini guru dituntut untuk aktif sehingga dapat menyampaikan materi dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik.

2) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang menggunakan praktikum di dalamnya. Guru menjelaskan materi dengan membuktikan secara langsung melalui praktik. Dalam hal ini selain guru yang aktif, anak didik juga aktif bekerja berdasarkan petunjuk yang dibuat oleh guru.

3) Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode pembelajaran di mana guru menjelaskan suatu materi pelajaran dengan memperlihatkan suatu proses atau cara kerja yang berkaitan dengan materi. Metode ini dapat membantu anak didik dalam memahami jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan yang nyata (konkrit).

4) Metode Sitasi (Tugas)

Sitasi adalah metode pemberian tugas. Guru menugaskan kepada anak didik untuk mempelajari materi tertentu. Sitasi sebelum materi

diajarkan disebut *presitasi*. Adapun tugas yang diberikan kepada anak setelah materi diberikan dinamakan *resitasi*.

5) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan metode penyampaian materi melalui bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Dalam metode tanya jawab terdapat unsur mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, mengomunikasikan, menerapkan dan membuat kesimpulan. Hal ini tentu akan semakin memotivasi belajar anak.

6) *Outbond*

Outbond merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa anak didik langsung ke luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar anak dapat mengamati dan mengalami secara langsung. Metode *outbond* menjadikan bahan yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kebutuhan dan kenyataan yang terjadi di lapangan (masyarakat).

7) Metode *Role Playing*

Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

8) Metode Latihan

Latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dalam hal ini bisa

dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar ataupun di luar kelas setelah jam pelajaran. Dengan demikian diharapkan anak dapat menyerap materi secara optimal.

9) Metode Sosiodrama

Sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini anak didik dibimbing dan dibina agar terampil mengekspresikan atau mendramatisasikan sesuatu yang dihayati.

10) Metode Diskusi

Diskusi merupakan metode pembelajaran dengan memberikan suatu materi atau masalah tertentu dan anak didik diharapkan dapat memecahkan masalah secara berkelompok. Metode ini dapat memotivasi anak didik untuk dapat mengemukakan idenya dalam kelompok yang selanjutnya hasil diskusi dari kelompok tersebut akan didiskusikan dalam kelompok yang lebih besar lagi.

11) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Hal ini dapat melatih anak didik untuk berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara

realistis, sehingga merangsang perkembangan kemajuan berpikir anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Penggunaan berbagai metode pembelajaran di atas bersifat luwes tergantung pada beberapa faktor. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, tingkat kematangan anak didik, dan situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. Adapun prinsip penting pemilihan suatu metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternatif metode, dan penggunaannya bersifat kombinasi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Mengajar Guru

Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Syaiful Bhari Djamarah (2013: 78), penilaian dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Anak Didik

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

2) Tujuan

Perumusan tujuan instruksional khusus, misalnya akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri anak didik. Proses pengajaranpun dipengaruhi. Demikian juga penyeleksian metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Anak didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Di sana semua anak didik dalam kelompok masing-masing disertai tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar untuk membelajarkan anak didiknya, yaitu

metode *problem solving*. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Kemampuan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lain mendukung.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 18) ada beberapa kemampuan guru yang berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki guru antara lain:

- 1) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 2) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- 3) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- 4) Kemampuan berinteraksi secara efektif dengan siswa.

e. Indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru Akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang atau penilaian siswa tentang cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada proses pembelajaran Akuntansi. Indikator Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap beberapa metode mengajar yang dilakukan guru Akutansi dan disesuaikan dengan keadaan di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2013: 78) terdapat lima faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar guru yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru. Oleh karena peneliti menggunakan indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berdasarkan faktor-faktor diatas sebagai berikut:

- 1) Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas
- 2) Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran
- 4) Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia

5) Persepsi siswa tentang metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru.

Indikator tersebut merupakan tolok ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

3. Motivasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald dalam Djamarah (2008: 148) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi) untuk mencapai tujuan.

Sumardi Suryabrata dalam Djaali (2012: 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Menurut Dimiyati (2009: 80) “Komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan”. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Menurut Hamzah (2013: 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku

secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Namun, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 71) motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Ngalim Purwanto (2007: 72) mengemukakan komponen pokok motivasi antara lain:

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, repons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan motivasi adalah dorongan yang ditandai dengan timbulnya reaksi dengan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

b. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2008: 169) upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

- 1) Menggairahkan Anak Didik
Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.
- 2) Memberikan Harapan Realistis
Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimis, atau terlalu optimis.
- 3) Memberikan Insentif
Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
- 4) Mengarahkan Perilaku Anak Didik
Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik di kelas yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2009: 156) “Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang

mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar”. Oleh karena itu prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

Motivasi bagi seorang guru ialah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 70) fungsi motivasi antara lain:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

d. Sifat Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi belajar seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar diri sendiri (eksternal).

Menurut Djamarah (2008: 149) jenis-jenis motivasi antara lain:

- 1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai yang terkandung di dalam perjalanan itu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri dan luar diri sendiri.

f. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Menurut Hamzah (2013: 27) peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilakukannya.

2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Dimiyati (2009: 85-86) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain:

- 1) Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.

Sedangkan pentingnya motivasi belajar bagi seorang guru antara lain untuk:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran
- 4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis

g. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Hamzah (2013: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;

- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari penjelasan di atas indikator Motivasi Belajar di SMA Negeri 4 Yogyakarta yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Indikator tersebut merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisha Azizah (2015) tentang “Pengaruh Siswa tentang Persepsi Siswa tentang Metode Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Yapemda 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.” Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x1y} = 0,693$; $r^2_{x1y} = 0,480$; $t_{hitung} = 7,059$; $t_{tabel} = 2,009$ dan signifikansi 5%. 2) Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x2y} = 0,648$; $r^2_{x2y} = 0,420$; $t_{hitung} = 6,252$; $t_{tabel} = 2,009$ dan signifikansi 5%. 3) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan harga $R_{y(1,2)} = 0,760$; $R^2_{y(1,2)} = 0,577$; $F_{hitung} = 36,191$; $F_{tabel} = 3,173$ dan signifikansi 5%. Sumbangan Relatif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 57,6% dan Sumbangan Efektif sebesar 33,3%. Sumbangan Relatif Kebiasaan Belajar 42,4% dan Sumbangan Efektif sebesar 24,5%. Dari penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan variabel terikat Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu terletak pada variabel bebas lainnya yaitu Kebiasaan Belajar. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas X. Uji coba instrumennya dilaksanakan di sekolah lain yakni SMK YPKK 3 Sleman. Perbedaan lainnya pada penelitian Nisha Azizah terletak pada subjek, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Deny Istnaeni (2011) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dibuktikan $r_{x1y} = 0,298$, $r_{x1y}^2 = 0,89$, $t_{hitung} = 2,927$. Penelitian menunjukkan besarnya sumbangan relatif dari variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru 50,06%, variabel Minat Belajar 49,94%. Sedangkan sumbangan efektif variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

6.86%. Dengan demikian, keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan. Terdapat persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu terletak pada variabel bebas tentang Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan variabel tergantung Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu terletak pada variabel bebas lainnya tentang Minat Belajar. Perbedaan lainnya pada penelitian Deny Istnaeni terletak waktu pelaksanaan penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Purnamasari (2014) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penerapan Program Tutor Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014.” Hasil penelitian: 1) Persepsi Siswa tentang Penerapan Program Tutor Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x1y} = 0,411$; $r^2_{x1y} = 0,169$; $t_{hitung} = 2,921$ dan taraf signifikan 5%. 2) Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x2y} = 0,317$; $r^2_{x2y} = 0,100$; $t_{hitung} = 2,613$ dan taraf signifikansi 5%. 3) Persepsi Siswa tentang Penerapan Program Tutor Sebaya dan Motivasi Belajar Akuntansi dengan $R_{y(1,2)} = 0,443$ $R^2_{y(1,2)} = 0,196$; $F_{hitung} = 4,997$ dan taraf signifikansi 5%. Persepsi Siswa tentang Penerapan Program Tutor Sebaya memberikan sumbangan relatif sebesar 65,91% dan Motivasi Belajar sebesar 34,09%. Sumbangan efektif variabel Persepsi Siswa tentang Penerapan Program Tutor Sebaya sebesar 11,14% dan Motivasi Belajar

sebesar 3,41%. Terdapat persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu terletak pada variabel bebas tentang Motivasi Belajar dan variabel tergantung Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu terletak pada variabel bebas lainnya yaitu Persepsi Siswa tentang Penerapan Program Tutor Sebaya. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas XII. Uji coba instrumennya dilaksanakan di sekolah lain yakni siswa kelas XII IPS SMAN 2 Wonosari yang memiliki karakteristik siswa yang sama. Uji instrumennya dilaksanakan dengan mengambil sampel dari sebagian siswa kelas XII dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah kemampuan otak siswa dalam menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra terhadap metode mengajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode Mengajar guru yang baik akan berpengaruh pada Prestasi Belajar Akuntansi siswa.

Siswa yang memiliki persepsi yang positif tentang metode mengajar guru cenderung lebih menghargai guru yang diwujudkan dalam bentuk mematuhi aturan, serius dalam mengikuti proses belajar mengajar dan aktif selama proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa yang memiliki persepsi yang negatif terhadap metode mengajar guru akan cenderung

merasa bosan mengikuti belajar di kelas dan malas untuk mengikuti pelajaran. Dengan kata lain hubungan antara kedua variabel tersebut jika Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru positif maka dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik berasal dari internal maupun eksternal siswa untuk melakukan proses belajar dan memberi dampak perubahan tingkah laku pada siswa. Motivasi belajar timbul karena adanya rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Jika siswa tidak memiliki suatu ketertarikan dan motivasi dalam mempelajari akuntansi tentunya apapun yang akan disampaikan dan diajarkan oleh guru tidak akan mengena dalam pikiran siswa dan sulit untuk memahami apa yang akan disampaikan oleh sang guru. Berdasarkan penjelasan di atas telah cukup jelas diterangkan dan apabila dikaitkan dengan prestasi belajar akuntansi maka dapat dikatakan bahwa seseorang siswa tidak memiliki ketertarikan ataupun motivasi untuk mempelajari akuntansi, tentunya akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang akan diraih oleh siswa tersebut.

Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi/dorongan, ketertarikan dan rasa ingin tahu yang kuat di mana hal-hal tersebut merupakan dorongan yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi yang kuat dalam diri siswa sehingga mempermudah siswa dalam menerima

dan memahami pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru di kelas. Tugas yang diberikan oleh guru pembimbing akan diselesaikan dengan senang hati dan tuntas. Di mana pada akhirnya hal tersebut akan berdampak positif pada hasil belajar yang memuaskan yang akan diterima oleh siswa tersebut. Dengan kata lain hubungan antara kedua variabel tersebut adalah jika Motivasi Belajar siswa tinggi maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa juga akan meningkat.

3. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Persepsi siswa tentang Metode Mengajar guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi Metode Mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta kondisi yang efektif. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Guru dituntut dapat menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan menunjukkan persepsi yang positif. Indikator Persepsi siswa tentang Metode Mengajar guru antara lain Persepsi siswa tentang metode mengajar guru sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, sesuai dengan fasilitas yang tersedia serta sesuai dengan kemampuan guru.

Motivasi Belajar memegang peranan penting dalam mencapai Prestasi Belajar. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang tinggi akan mempermudah dirinya dalam menangkap dan memahami materi yang

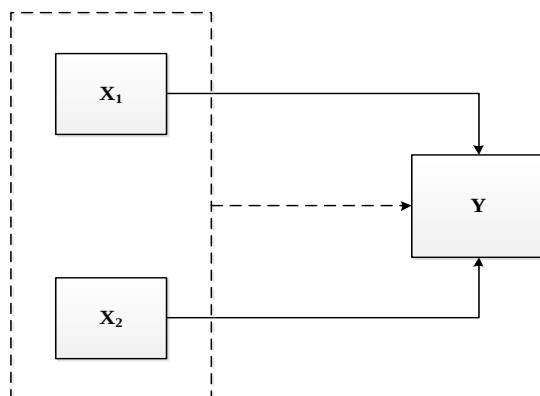
dipelajari, sehingga siswa dapat menguasai mata pelajaran secara optimal dan dapat meningkatkan Prestasi Belajar. Indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Prestasi Belajar Akuntansi merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya Prestasi Belajar Akuntansi dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru, biasanya Prestasi Belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat dalam periode tertentu.

Seorang siswa yang memiliki Persepsi yang positif terhadap Metode Mengajar Guru serta Motivasi Belajar yang tinggi dalam mempelajari akuntansi, maka diduga Prestasi Belajar siswa akan meningkat. Jadi semakin positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan semakin tinggi Motivasi Belajar siswa akan meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa.

D. Paradigma Penelitian

Dalam hal ini, penulis ingin mengkaitkan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar akuntansi. Bila digambarkan paradigma penelitiannya akan nampak sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

X_2 : Motivasi Belajar

Y : Prestasi Belajar Akuntansi

$\rightarrow$: Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara individu

$--\rightarrow$: Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersamaan

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, dapatlah diberikan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
2. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
3. Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya, melalui pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 121).

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Persepsi Siswa tentang Metode

Mengajar Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat adanya variabel. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Akuntansi (Y).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran akuntansi dan lazimnya ditunjukkan dengan hasil nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Bentuk prestasi belajar akuntansi dalam penelitian ini adalah rata-rata dari nilai harian dan nilai ujian tengah semester.

2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah suatu proses penafsiran, penilaian dan pemaknaan siswa mengenai metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dalam penelitian ini diukur dengan indikator metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas, tujuan pembelajaran, situasi dan waktu pembelajaran, fasilitas yang tersedia serta kemampuan guru. Variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru akan diungkap dengan menggunakan angket.

3. Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Motivasi belajar dapat ditimbulkan dari dalam diri siswa (motivasi instrinsik) maupun dari luar siswa (motivasi ekstrinsik). Dalam penelitian ini pengukuran motivasi belajar siswa didasarkan pada ciri-ciri motivasi siswa dalam belajar yaitu adanya hasrat keinginan berhasil, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Variabel motivasi belajar siswa akan diungkap dengan menggunakan angket.

E. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2010: 61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitian merupakan penelitian populasi.

Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 89 siswa. Akan tetapi yang termasuk populasi penelitian sebanyak 75 siswa. Terdapat 14 siswa yang tidak termasuk kelompok populasi

dikarenakan tidak mengikuti Ujian Harian dan Ujian Tengah Semester Gasal.

Adapun jumlah populasi yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perincian Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak termasuk Populasi	Jumlah Populasi
XI IPS I	32	2	30
XI IPS II	26	0	26
XI IPS III	31	12	19
Jumlah	89	14	75

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi (2010: 201) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku, dokumen dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu dokumen hasil Nilai Harian dan Ujian Tengah Semester Gasal.

2. Metode Angket

Menurut Suharsimi (2010: 194) bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden dengan cara menjawab pertanyaan secara tertulis mengenai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi (2010: 203) adalah alat atau

fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar angket dan dokumentasi.

Dalam memperoleh data Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) digunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden bisa langsung memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator. Indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Pengukuran angket menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu-ragu dari responden serta keperluan analisis kuantitatif. Responden memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban untuk variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Alternatif Jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Data variabel Persepsi siswa tentang metode Mengajar Guru dengan menggunakan angket/kuesioner. Angket tersebut disusun berdasarkan

indikator ketepatan guru dalam penggunaan berbagai macam metode mengajar di kelas.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	1. Metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas	1, 2, 3, 4, 5	5
	2. Metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	6, 7, 8, 9*, 10	5
	3. Metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15	5
	4. Metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia	16, 17, 18*, 19, 20	5
	5. Metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru	21, 22, 23, 24*, 25	5
Jumlah			25

*) : Butir pernyataan negatif

Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru diadaptasi dari Ari Iskandar (2013).

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Hasrat keinginan berhasil	1, 2, 7	3
	2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5, 6, 12	3
	3. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	3, 4, 8*, 13, 17	5
	4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11, 14, 15	3
	5. Adanya penghargaan dalam belajar	9, 10, 16	3
	6. Lingkungan belajar yang kondusif	18, 19, 20	3
Jumlah			20

*) : Butir pernyataan negatif

Instrumen Motivasi Belajar diadaptasi dari Bagas Wahyu Utomo (2013).

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban untuk Variabel Motivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

H. Uji Coba Instrumen

Tujuan diadakannya uji coba instrumen adalah diperolehnya implementasi mengenai instrumen yang digunakan yaitu implementasi mengenai sudah atau belum memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta yaitu siswa Kelas XI IPS. SMA Negeri 6 Yogyakarta diduga memiliki kesamaan karakteristik yang hampir sama dengan SMA Negeri 4 Yogyakarta, yaitu dalam hal kesamaan metode yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan pembelajaran akuntansi, tetapi Persepsi dari siswa tentang Metode Mengajar guru tersebut masih kurang baik dan Motivasi Belajar masih rendah. Agar suatu instrumen dapat memperoleh hasil yang diandalkan, maka instrumen harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

Tabel 6. Penentuan Uji coba instrumen penelitian:

Kelas	Jumlah Uji Coba Instrumen
XI IPS 1	15 siswa
XI IPS 2	15 siswa
Jumlah	30 siswa

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan atau untuk mendapatkan ketepatan antara dua data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti.

Menurut Gay dalam Sukardi (2005: 121) suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid adalah berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Untuk menguji validitas butir pernyataan digunakan korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	= Jumlah subyek atau responden
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah skor butir soal
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$(\sum X^2)$	= Jumlah kuadrat dari skor butir
$(\sum Y^2)$	= Jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi, 2010: 213)

Harga r_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak valid. Butir soal kemudian dianalisis dengan bantuan program *SPSS Statistics*.

Perhitungan uji validitas menggunakan program *SPSS Statistics* berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa untuk angket Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terdiri dari 25 item pernyataan, Motivasi Belajar terdiri dari 20 item pernyataan. Setelah diujicobakan kepada 30 siswa

kelas XI IPS SMA Negeri 6 Yogyakarta, maka hasil untuk angket Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dari 25 item pernyataan 5 dinyatakan gugur dan Motivasi Belajar dari 20 item pernyataan 3 dinyatakan gugur.

Hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X1)	25	5	3, 12, 16, 18, 22	20
Motivasi Belajar (X2)	20	3	6, 8, 20	17
Jumlah	45	8		37

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Item pernyataan yang gugur atau tidak valid telah dihilangkan dan item yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen ini dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan.

Uji Reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{II} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$ = Varians total

(Suharsimi, 2010: 239)

Pada penelitian ini untuk mengeinterpretasikan hasil uji instrumen

menggunakan pedoman dari Sugiyono (2009: 231), sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih dari atau sama dengan 0,600. Sebaliknya, jika reliabilitas kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dengan memanfaatkan program *SPSS Statistics*.

Hasil uji reliabilitas dengan memanfaatkan program *SPSS Statistics* mendapatkan kesimpulan umum bahwa instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dapat dikatakan reliabel. Hasil tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Instrumen untuk Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan Reliabilitas
1	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X1)	0,843	Sangat Baik
2	Motivasi Belajar (X2)	0,846	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), Tabel Distribusi

Frekuensi, Grafik, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data atau sebuah nilai yang khas yang dapat mewakili suatu himpunan data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan suatu nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusunurut menurut besarnya data. *Modus* merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. *Standar Deviasi* merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan data dan nilai tengahnya. Penentuan *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD) dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics*.

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan panjang interval, digunakan rumus *Sturges Rule*, yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k = jumlah kelas data
n = jumlah data observasi
log = logaritma

(Sugiyono, 2010: 35)

2) Menghitung rentang kelas (*range*)

Untuk menghitung rentang data, digunakan rumus berikut:

Rentang kelas = skor maksimum – skor minimum

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

4) Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor, yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 4 kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean* dan *SD* yang diperoleh.

Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Kelompok Sangat Baik
Semua siswa yang mempunyai skor $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$.
 - 2) Kelompok Baik
Semua siswa yang mempunyai skor $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$.
 - 3) Kelompok Kurang
Semua siswa yang mempunyai skor $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$.
 - 4) Kelompok sangat kurang
Semua siswa yang mempunyai skor $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$.
- (Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Diagram lingkaran (*pie chart*)

Pie chart dibuat berdasarkan data kecenderungan yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat diperlukan analisis

data yang benar. Sebelum data dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji linieritas dan uji multikolineritas.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linear apabila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan F pada taraf signifikansi 5%.

Rumus yang dipakai adalah:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi
 RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Hasil F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , berarti hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah non-linier.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolineritas antara variabel bebas yang satu dengan

variabel bebas yang lain. Teknik statistik yang digunakan adalah dengan Produk Moment. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	= jumlah responden
$\sum XY$	= jumlah perkalian jumlah nilai variabel X dan Y
$\sum X$	= jumlah nilai variabel X
$\sum Y$	= jumlah nilai variabel Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dari nilai variabel X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dari nilai variabel Y

(Suharsimi, 2010: 213)

Jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,600, maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas sehingga uji regresi dapat dilanjutkan (Danang Sunyoto, 2007:89). Ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara lain yaitu dengan nilai *tolerance* (α) dan *nilai variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika α hitung < α dan VIF hitung > VIF. Sebaliknya variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika α hitung $\geq \alpha$ dan VIF hitung $\leq$ VIF.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Yaitu untuk mengetahui pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (hipotesis 1) dan pengaruh antara Persepsi Siswa tentang Metode

Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (hipotesis 2). Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y
 x = Motivasi Belajar/Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
 y = Prestasi Belajar Akuntansi
 $\sum xy$ = Jumlah antara X dengan Y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

(Sutrisno Hadi, 2004:4)

Arah korelasi bersifat positif jika hasil dari perhitungan korelasi setidaknya plus (+). Jika tandanya minus (-), maka, arah korelasi negatif (Suharsimi, 2010:213).

- 2) Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan:

$$r^2 = (r)^2$$

Keterangan:

r^2 = koefisien determinasi
 r = koefisien korelasi

Jika pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2) terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat koefisien korelasi. Selanjutnya

hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase (Darwyan Syah, 2009:94).

3) Menguji Signifikansi Koefisien korelasi dengan Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antar variabel.

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

t = t hitung
r = koefisien korelasi
n = jumlah responden
r² = kuadrat koefisien korelasi

(Sugiyono, 2010: 230)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh variabel tersebut tidak signifikan.

4) Membuat garis regresi linier sederhana

Rumus:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Akuntansi
a = bilangan koefisien
X = Motivasi Belajar/Persepsi Siswa tentang Metode Belajar Guru
K = bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 1)

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (hipotesis 3). Langkah-langkah dalam analisis regresi ganda adalah:

- 1) Mencari koefisien korelasi ganda antar variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y), dengan menggunakan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

- $R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Prestasi Belajar Akuntansi dengan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
- a_1 = Koefisien Motivasi Belajar
- a_2 = Koefisien Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
- $\sum x_1 y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y
- $\sum x_2 y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan Y
- $\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Prestasi Belajar Akuntansi

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

Arah korelasi bersifat positif jika hasil dari perhitungan korelasi tandanya (+). Jika tandanya minus (-), maka arah korelasi bersifat negatif (Suharsimi, 2010:213).

- 2) Mencari Koefisien Determinasi (R^2) antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y).

Rumus:

$$R^2 = (R)^2$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi ganda

Jadi pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat koefisien korelasi ganda. Selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase (Darwyan Syah, dkk, 2009:94).

3) Menguji Signifikansi regresi ganda dengan uji F.

Rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah kasus

M = Cacah prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor
(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Setelah memperoleh perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak.

4) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

Rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y	= Prestasi Belajar Akuntansi
X1, X2	= Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
a_1, a_2	= koefisien Motivasi Belajar, koefisien Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
K	= bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

5) Mencari besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriteria untuk keperluan prediksi.

Rumus:

$$\text{Prediktor } X_1 = \text{SR}\% = \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 = \text{SR}\% = \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR	= Sumbangan relatif dari suatu prediktor
a_1	= Koefisien prediktor X_1
a_2	= Koefisien prediktor X_2
$\sum X_1 Y$	= Jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\sum X_2 Y$	= Jumlah produk antara X_2 dengan Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

b) Sumbangan Efektif (EF)

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang

dihitung dari keseluruhan efektivitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Rumus:

$$\text{Prediktor } X_1 = SE\%X_1 = SR\%X_1 \times R^2$$

$$\text{Prediktor } X_2 = SE\%X_2 = SR\%X_2 \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%X_1$	= Sumbangan efektif X_1
$SE\%X_2$	= Sumbangan efektif X_2
$SR\%X_1$	= Sumbangan relatif X_1
$SR\%X_2$	= Sumbangan relatif X_2
R^2	= Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004:39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Yogyakarta

SMA Negeri 4 Yogyakarta atau yang dikenal dengan SMA Patbhe awal berdirinya bernama SMA Perdjoangan. Pada tahun 1952, SMA Perdjoangan dijadikan SMA Negeri dengan nama SMA bagian B nomor II Negeri. SMA Negeri 4 Yogyakarta terletak di Jalan Magelang Karangwaru Lor Yogyakarta. Meskipun lokasi sekolah tidak terletak di jantung kota, namun letaknya berada di jalur yang menghubungkan provinsi DIY dengan Jawa Tengah dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki 2 program studi yaitu Ilmu Alam dan Ilmu Sosial. SMA Negeri 4 Yogyakarta ini juga terkenal dengan sekolah yang melahirkan atlet-atlet nasional yang profesional dengan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO). Saat ini SMA Negeri 4 Yogyakarta menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Visi SMA Negeri 4 Yogyakarta:

SMA Negeri 4 Yogyakarta merupakan sekolah yang unggul dalam imtaq, iptek, dan seni budaya.

Misi SMA Negeri 4 Yogyakarta:

SMA Negeri 4 Yogyakarta bertujuan meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama masing-masing, menumbuhkembangkan budaya membaca, meneliti dan menulis, meningkatkan prestasi akademis, KIR, seni dan olahraga, memupuk budi pekerti luhur, membangun budaya sekolah melaksanakan 7K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kedisiplinan, dan Kekeluargaan), mengembangkan kearifan lokal dalam kehidupan persekolahan serta mengoptimalkan peran serta komite sekolah, masyarakat dan institusi terkait dalam mensukseskan program sekolah.

1. Deskripsi Data Khusus

Data dari hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Pada bagian ini akan dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata *mean*, *median*, *modus* dan *standar deviasi*. Selain juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics*.

a. Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan data Prestasi Belajar yang diperoleh melalui dokumentasi berupa nilai rata-rata dua kali ulangan harian dan nilai tengah semester gasal siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2015/2016, besarnya nilai maksimum adalah sebesar 92 dan nilai minimum sebesar 46. Selanjutnya, dilakukan analisis

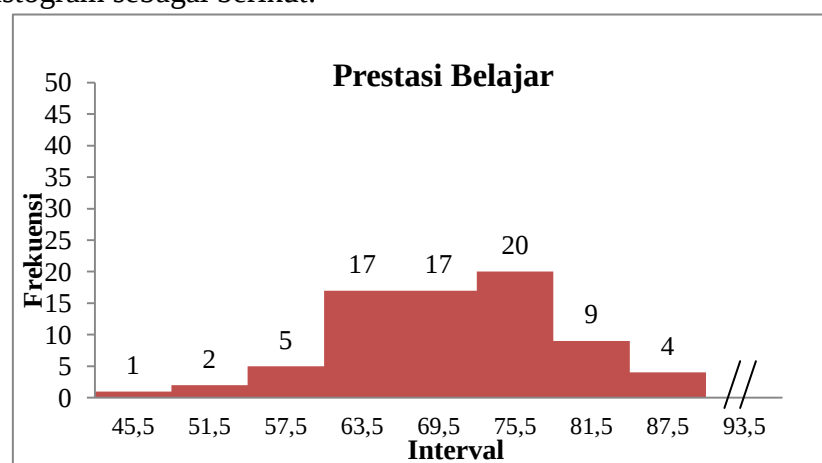
menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics* diperoleh harga mean sebesar 73,33, median sebesar 73,50, modus sebesar 65, dan standar deviasi sebesar 8,792. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 75$, hasilnya adalah 7,188 dibulatkan menjadi 8. Rentang data $(92-46) = 46$, sedangkan panjang kelas didapat dari rentang data dibagi dengan jumlah kelas interval $(46/8 = 5,75)$ dibulatkan menjadi 6. Adapun distribusi frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

No.	Interval	F	%
1.	46-51	1	1,333%
2.	52-57	2	2,667%
3.	58-63	5	6,667%
4.	64-69	17	22,667%
5.	70-75	17	22,667%
6.	76-81	20	26,667%
7.	82-87	9	12%
8.	88-93	4	5,333%
	Jumlah	75	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

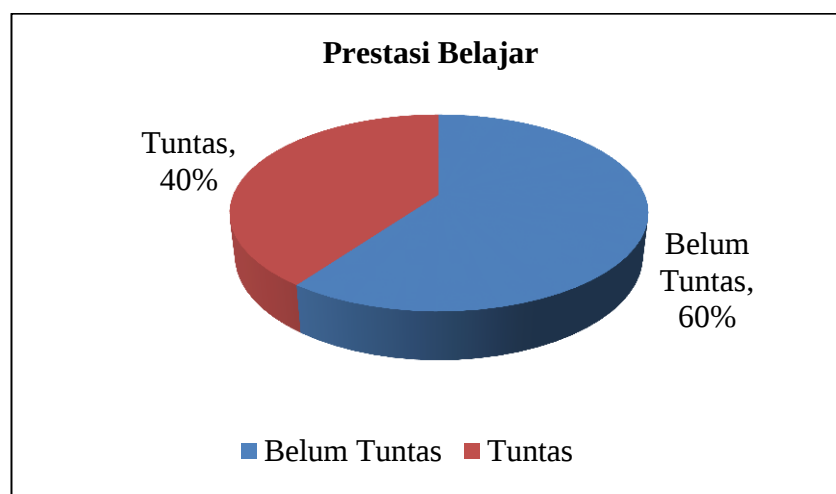
Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Jika ketercapaian belajarnya ≥ 77 , siswa dapat dikatakan tuntas belajar atau kompeten dan sebaliknya jika ketercapaiannya < 77 , dapat dikatakan siswa belum tuntas atau belum kompeten. Berdasarkan data di atas, dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi

No.	Kategori	Frekuensi		Keterangan Kecenderungan
		Absolut	Relatif (%)	
1.	≥ 77	30	40%	Tuntas
2.	< 77	45	60%	Belum Tuntas
Total		75	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui Prestasi Belajar Akuntansi pada kategori tuntas sebanyak 30 siswa (40%) dan kategori yang belum tuntas sebanyak 45 siswa (60%).

Kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi

b. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Data variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan jumlah responden 75 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan menggunakan *SPSS Statistics*, maka dapat diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 29; dengan nilai Mean (M) sebesar 50,91, Median (Me) sebesar 44,00, Modus (Mo) sebesar 39 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 15,405.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 75 \\ &= 7,188 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

2. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 80 - 29 = 51\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

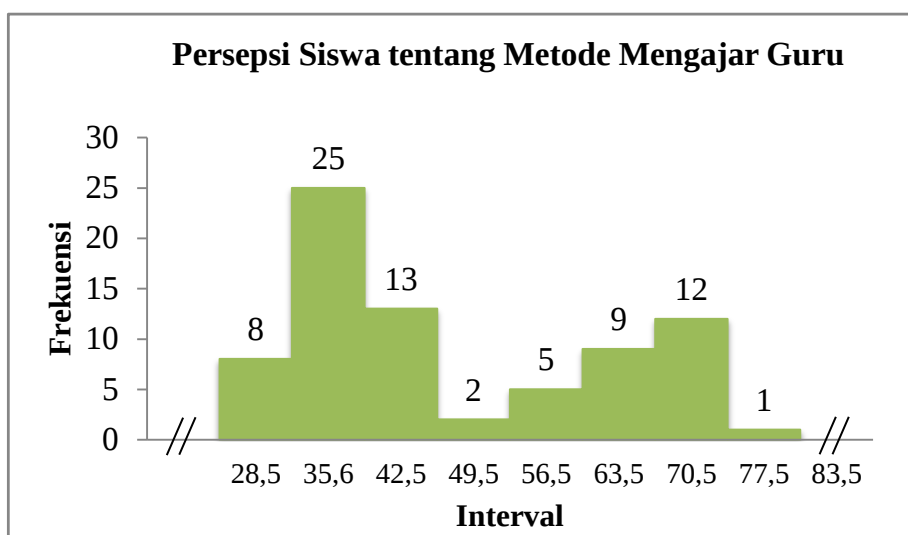
$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{51}{8} = 6,375 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Interval	F	%
1.	29-35	8	10,667%
2.	36-42	25	33,333%
3.	43-49	13	17,333%
4.	50-56	2	2,667%
5.	57-63	5	6,667%
6.	64-70	9	12%
7.	71-77	12	16%
8.	78-84	1	1,333%
	Jumlah	75	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat digambarkan Histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Pengkategorian variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru menggunakan kriteria skor ideal. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 20$$

$$M_i = \frac{1}{2} (80 + 20) = 50$$

$$\text{Pensekoran} = 1 - 4 \quad \text{SDi} = \frac{1}{6} (80 - 20) = 10$$

$$X_{\min i} = 20 \times 1 = 20$$

$$X_{\max i} = 20 \times 4 = 80$$

Selanjutnya variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru digolongkan kedalam 4 kategori kecenderungan variabel yaitu Sangat Baik, Baik, Kurang, dan Sangat Kurang. Adapun pengkategorian kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru didasarkan pada 4 kategori dengan ketentuan sebagai berikut (Djemari Mardapi, 2008: 123)

Tabel 13. Kategori Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Rumus	Batasan	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	$X \geq 65$	Sangat Baik
2.	$M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	$50 \leq X < 65$	Baik
3.	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$	$35 \leq X < 50$	Kurang
4.	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X < 35$	Sangat Kurang

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebagai berikut:

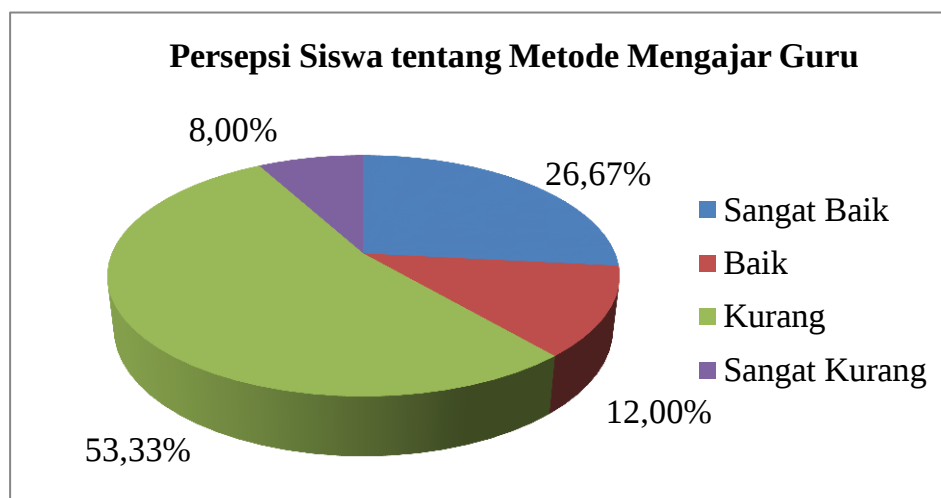
Tabel 14. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X \geq 65$	20	26,667%	Sangat Baik
2.	$50 \leq X < 65$	9	12%	Baik
3.	$35 \leq X < 50$	40	53,333%	Kurang
4.	$X < 35$	6	8%	Sangat Kurang
Total		75	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat kategori sangat baik sebesar 20 (26,667%), kategori baik sebesar 9 (12%), kategori kurang sebesar 40 (53,333%), dan kategori sangat kurang sebesar 6 (8%). Dapat

disimpulkan bahwa variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru termasuk dalam kategori Kurang sebesar 53,33%.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru di atas dapat digambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

c. Motivasi Belajar

Data variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 item pernyataan dengan jumlah responden 75 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data variabel Motivasi Belajar dengan menggunakan *SPSS Statistics*, maka dapat diperoleh skor tertinggi 65 dan skor terendah 20; dengan nilai Mean (M) sebesar 43,47, Median (Me) sebesar 40,00, Modus (Mo) sebesar 40 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 11,397.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Motivasi Belajar dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 75 \\
 &= 7,188 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 65 - 20 = 45
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{45}{8} = 5,625 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

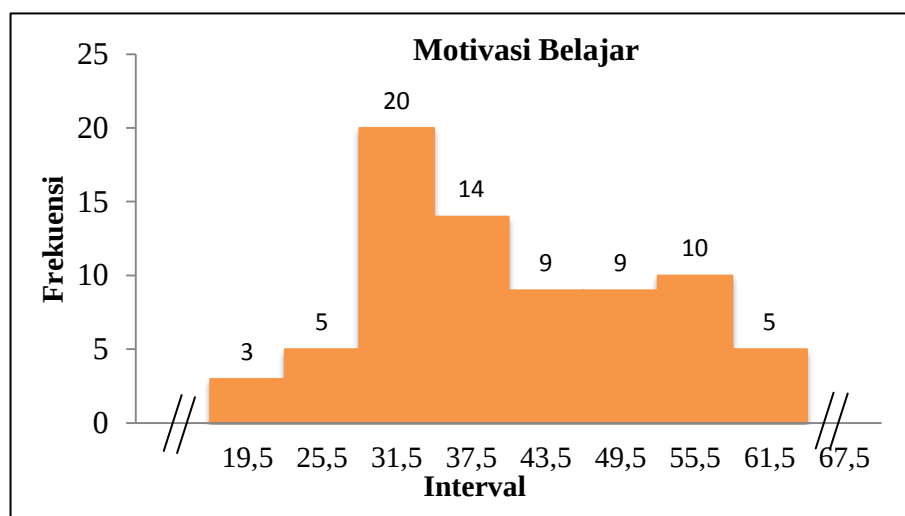
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval	F	%
1.	20-25	3	4%
2.	26-31	5	6,667%
3.	32-37	20	26,667%
4.	38-43	14	18,667%
5.	44-49	9	12%
6.	50-55	9	12%
7.	56-61	10	13,333%
8.	62-67	5	6,667%
	Jumlah	75	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dapat digambarkan

Histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Pengkategorian variabel Motivasi Belajar menggunakan kriteria skor ideal. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 17 \qquad \text{Mi} = \frac{1}{2} (68 + 17) = 42,5$$

$$\text{Pensekoran} = 1 - 4 \qquad \text{SDi} = \frac{1}{6} (68 - 17) = 8,5$$

$$X_{\min i} = 17 \times 1 = 17$$

$$X_{\max i} = 17 \times 4 = 68$$

Selanjutnya, variabel Motivasi Belajar digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan variabel yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Adapun pengkategorian kecenderungan Motivasi Belajar didasarkan 4 kategori dengan ketentuan sebagai berikut (Djemari Mardapi, 2008: 123)

Tabel 16. Kategori Variabel Motivasi Belajar

No.	Rumus	Batasan	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	$X \geq 55,3$	Sangat Tinggi
2.	$M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	$42,5 \leq X < 55,3$	Tinggi
3.	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$	$29,8 \leq X < 42,5$	Rendah
4.	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X < 29,8$	Sangat Rendah

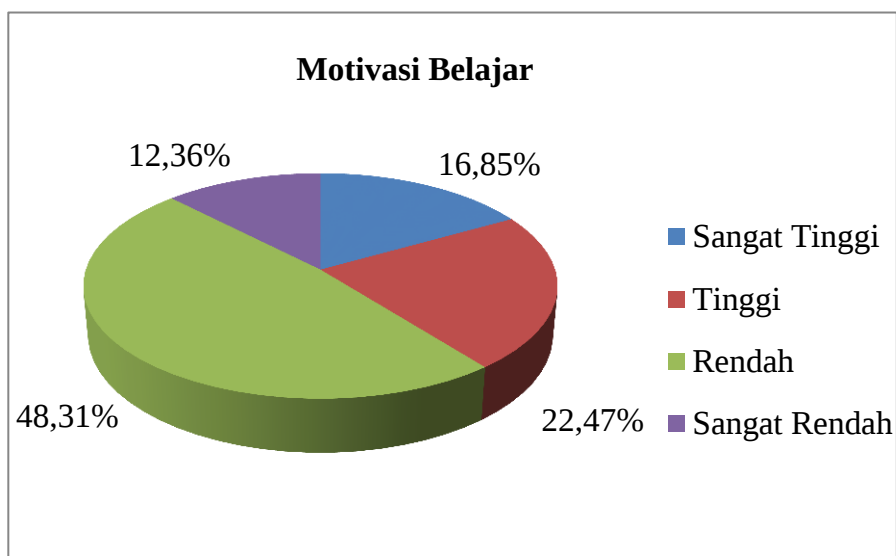
Mengacu pada kategori kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori Motivasi Belajar dapat dibuat tabel yang merupakan distribusi kategori Motivasi Belajar.

Tabel 17. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X \geq 55,3$	15	20%	Sangat Tinggi
2.	$42,5 \leq X < 55,3$	20	26,667%	Tinggi
3.	$29,8 \leq X < 42,5$	36	48%	Rendah
4.	$X < 29,8$	4	5,333%	Sangat Rendah
Total		75	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat kategori sangat tinggi sebesar 15 (20%), kategori tinggi sebesar 20 (26,667%), kategori rendah sebesar 36 (48%), dan kategori sangat rendah sebesar 4 (5,333%). Dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar termasuk dalam kategori rendah sebesar 48%.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Motivasi Belajar di atas dapat digambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Kecenderungan Motivasi Belajar

3. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan atau tidak dengan variabel terikat (Y), jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Kriterianya adalah apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan program *SPSS Statistics*, hasil pengujian linearitas seperti dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel		Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1.	X ₁	Y	0,910	3,124	Linear
2.	X ₂	Y	1,210	3,124	Linear

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas sebagai syarat digunakannya regresi ganda dalam menguji hipotesis ketiga. Kriteria tidak terjadi multikolinearitas adalah jika harga interkorelasi antarvariabel bebas $< 0,600$. Ada tidaknya multikolinearitas dapat ditentukan dengan *nilai tolerance (a)*

dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika $a_{hitung} < a$ dan $VIF_{hitung} > VIF$ dan sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,377	2,651	Tidak terjadi Multikolinearitas
X ₂	0,377	2,651	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Jika menggunakan $\alpha/tolerance = 10\%$ atau 0,10, maka $VIF = 10$. Tabel di atas menunjukkan bahwa besar VIF hitung ($VIF X_1 = 2,651$ dan $VIF X_2 = 2,651$) $< VIF = 10$ dan semua *tolerance* variabel bebas ($0,377 = 37,7\%$) di atas 10%, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics*, penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Untuk menguji hipotesis tersebut

digunakan analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Model*	Koef	r_{x1y}	r^2_{x1y}	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Ket
(Konstanta)	52,318						Positif dan Signifikan
X_1	0,413	0,723	0,523	8,945	1,993	5%	

*) Variabel Terikat: Prestasi Belajar Akuntansi

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,413X_1 + 53,318$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,413 yang berarti jika nilai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) naik satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) naik sebesar 0,413.

b. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r^2)

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,723 dengan koefisien determinasi (r^2) 0,523, hal ini berarti bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru mampu mempengaruhi 52,3% perubahan pada Prestasi Belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 47,7% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

c. Pengujian Signifikan dengan Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

(Y). Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta. Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh dengan harga t_{hitung} yang dihasilkan 8,945 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,993. Jika harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh positif dan dapat diterima. Sebaliknya, jika harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh dan hipotesis ditolak. Hasil pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,945 > 1,993$) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Model*	Koef	r_{x2y}	r^2_{x2y}	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Ket
(Konstanta)	50,828						Positif dan Signifikan
X_2	0,518	0,617	0,450	7,732	1,993	5%	

*) Variabel Terikat: Prestasi Belajar Akuntansi

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,518X_2 + 50,828$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,518 yang berarti jika nilai Motivasi Belajar (X_2) naik satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) naik sebesar 0,518.

b. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r^2)

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,671 dengan koefisien determinasi (r^2) 0,450, hal ini berarti bahwa Motivasi Belajar mampu mempengaruhi 45,0% perubahan pada Prestasi Belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 55,0% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

c. Pengujian Signifikan dengan Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta. Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh dengan harga t_{hitung} yang dihasilkan 7,732 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,993. Jika harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh positif dan dapat diterima. Sebaliknya, jika harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} maka

variabel tersebut tidak berpengaruh dan hipotesis ditolak. Hasil pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,732 > 1,993$) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda. Ringkasan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Model*	Koef	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	F_{hitung}	F_{tabel}	P	Ket
(Konstanta)	49,497						
X_1	0,293	0,741	0,550	43,953	3,124	5%	Positif dan Sig
X_2	0,205						

*) Variabel Terikat: Prestasi Belajar Akuntansi

a. Persamaan Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas maka, persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,293X_1 + 0,205X_2 + 49,497$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,293 artinya apabila nilai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan

meningkat sebesar 0,293 poin, dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,205 artinya apabila Motivasi Belajar (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Akuntansi (Y) sebesar 0,205 poin, dengan asumsi X_1 tetap.

b. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan *SPSS Statistics* menunjukkan harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,741 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,550. Nilai tersebut berarti 55,0% perubahan variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y) dapat diterangkan oleh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) sedangkan 45,0% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Pengujian Signifikan dengan Uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak. Uji signifikansi menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 43,935 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,124 pada taraf

signifikansi 5%, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($43,935 > 3,124$) sehingga Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat diterima.

d. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas (Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Akuntansi). Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

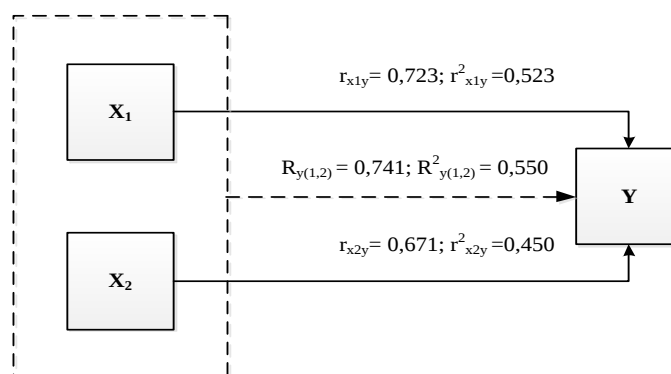
No.	Variabel	Sumbangan	
		Relatif (%)	Efektif (%)
1.	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1)	67,55%	37,15%
2.	Motivasi Belajar (X_2)	32,45%	17,85%
	Total	100%	55,00%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memberikan Sumbangan Relatif sebesar 67,55% dan Motivasi Belajar sebesar 32,45%. Sumbangan Efektif variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 37,15% dan Motivasi Belajar sebesar

17,85%. Sumbangan Efektif total sebesar 55,00% yang berarti bersama-sama variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar memberikan Sumbangan Efektif sebesar 55,00%, sedangkan 45,00% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Paradigma Penelitian dengan Nilai Determinasi

Keterangan:

X_1 : Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

X_2 : Motivasi Belajar

Y : Prestasi Belajar Akuntansi

$\rightarrow$: Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara individu

$--\rightarrow$: Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersamaan

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap

Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga r_{x1y} sebesar 0,723. Harga r_{tabel} dengan N-72 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,229. Hal itu berarti bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,723 > 0,229$). Selain itu juga diperoleh hasil r^2_{x1y} sebesar 0,523 harga t_{hitung} 8,945 dan t_{tabel} 1,993 dengan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru maka akan meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugihartono (2012: 81) bahwa metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan suatu proses mengajar. Guru hendaknya dapat memilih dan mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki secara optimal. Metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Metode mengajar yang baik dapat dapat menimbulkan persepsi positif dari siswa. Bimo Walgito (2010: 97) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses ini diteruskan oleh stimulus dan

dilanjutkan ke proses persepsi. Siswa dapat menilai metode yang diterapkan oleh guru dari proses penginderaan. Siswa menyadari baik atau kurang baiknya metode yang diterapkan oleh guru. Semakin baik metode yang diterapkan oleh guru, maka akan menimbulkan persepsi positif dari siswa. Sebaliknya, apabila metode yang digunakan guru kurang baik maka akan menimbulkan persepsi negatif siswa.

Hasil penelitian ini pun selaras dengan penelitian dari Nisha Azizah (2015) tentang “Pengaruh Siswa tentang Persepsi Siswa tentang Metode Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Yapemda 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai regresi bernilai positif yaitu $Y = 1,046 X_1 + 25,972$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,059 > 2,009$) pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Deny Istnaeni (2011) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dibuktikan $r_{x1y} = 0.298$, $r^2_{x1y} = 0,89$, $t_{hitung} = 2.927$ serta terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dibuktikan dengan $r_{x(1,2)y} = 0.371$, $r^2_{x(1,2)y} = 0.137$, $F_{hitung} = 6.295$.

Penelitian menunjukkan besarnya sumbangan relatif dari variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru 50.06%, variabel Minat Belajar 49.94%. Sedangkan sumbangan efektif variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru 6.86%, variabel Minat Belajar 6.84%.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga r_{x2y} sebesar 0,671. Harga r_{tabel} dengan N-72 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,229. Hal itu berarti bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,671 > 0,229$). Selain itu juga diperoleh hasil r^2_{x2y} sebesar 0,450 harga t_{hitung} 7,732 dan t_{tabel} 1,993 dengan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Motivasi Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa. Hal ini diperkuat oleh Purwanto (2007: 71) motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor misalnya hasrat keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita. Seorang siswa terdorong untuk memotivasi dirinya sendiri saat di dalam kelas. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka prestasi belajarnya akan meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Penelitian yang dilakukan oleh Niken Purnamasari (2014) tentang “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penerapan Program Tutor Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,613 yang bernilai positif dan $r_{x2y} = 0,317$; $r^2_{x2y} = 0,100$ pada taraf signifikansi 5%.

3. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Melalui analisis regresi ganda diperoleh koefisien regresi ganda $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,741 dengan harga R_{tabel} pada N-72 taraf signifikansi 5% sebesar 0,229. Hal ini berarti bahwa R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($0,741 > 0,229$). Selain itu juga diperoleh hasil $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,550 dan harga F_{hitung} 43,935 dan F_{tabel} 3,124 dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Besarnya sumbangan efektif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 37,15% dan Motivasi Belajar sebesar 17,85%, sedangkan 45,00% berasal dari variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru merupakan salah satu variabel bebas yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Syaiful Bhari Djamarah (2013: 78), penilaian dan penentuan metode mengajar guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru. Untuk itu indikator persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang harus diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi antara lain metode mengajar guru sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas, metode mengajar guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas yang tersedia serta metode mengajar guru yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru. Semakin baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru, maka prestasi belajar akuntansi akan semakin meningkat.

Variabel bebas lain yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi ialah motivasi belajar. Menurut Hamzah (2013: 23) indikator motivasi belajar yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Indikator tersebut merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi belajar akuntansi akan semakin meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Disadari bahwa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sangat banyak, sementara penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar. Meskipun antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh, namun besarnya sumbangan yang dapat diberikan hanya sebesar 37,15% untuk variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan 17,85% untuk variabel Motivasi Belajar sehingga masih tersisa 45% dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Populasi tidak seluruhnya dijadikan sebagai responden penelitian. Hal ini dikarenakan terdapat 14 siswa (2 siswa XI IPS 1 dan 12 siswa XI IPS 3) yang tidak memenuhi syarat penelitian. Siswa teridentifikasi tidak mengikuti Ulangan Harian dan Ujian Tengah Semester sehingga nilai 0.
3. Prestasi Belajar Akuntansi diukur dengan menggunakan rata-rata dua kali nilai Ulangan Harian dan nilai Ujian Tengah Semester Gasal Tahun Ajaran 2015/2016, bukan menggunakan Prestasi Belajar Akuntansi yang diukur selama satu semester. Nilai-nilai afektif dan psikomotorik tidak disertakan dalam penelitian ini sehingga belum dapat menggambarkan kemampuan siswa seutuhnya.
4. Materi ulangan harian dan ujian tengah semester gasal hanya pada materi Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca Saldo, Kertas Kerja serta Menyusun

Ayat Jurnal Penyesuaian sehingga belum dapat menggambarkan Prestasi Belajar Akuntansi secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, dengan $r_{x1y} = 0,723$; dengan $r^2_{x1y} = 0,523$; $t_{hitung} 8,945$; $t_{tabel} 1,993$, konstanta = 52,318, koefisien $X_1 = 8,945$ dengan taraf signifikansi 5%.
2. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, dengan $r_{x2y} = 0,671$; $r^2_{x2y} = 0,450$; $t_{hitung} 7,732$; $t_{tabel} 1,993$, konstanta = 50,828, koefisien $X_2 = 7,732$ dengan taraf signifikansi 5%.
3. Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, dengan $R_{y(1,2)} = 0,741$; $R^2_{y(1,2)} = 0,550$; $F_{hitung} 43,935$; $F_{tabel} 3,124$, konstanta = 49,497, koefisien $X_1 = 3,986$, koefisien $X_2 = 2,066$ dengan taraf signifikansi 5%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru semakin baik (positif) maka Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai siswa akan semakin meningkat. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan metode mengajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran.
2. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pula Prestasi Belajar Akuntansi yang akan dicapai oleh siswa, sebaliknya jika Motivasi Belajar yang dimiliki siswa rendah maka Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai juga rendah.
3. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini

dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau masukan bahwa Metode Mengajar Guru yang tepat akan meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa dengan diikuti Motivasi Belajar yang tinggi. Semakin tepat Metode Mengajar yang diterapkan oleh guru ditambah dengan Motivasi Belajar yang tinggi maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan implikasi tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa dianjurkan untuk rajin membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi, segera mengerjakan pekerjaan rumah (PR) akuntansi dan selalu mencari informasi materi akuntansi yang terbaru meskipun belum disampaikan oleh guru. Di samping itu, saat pembelajaran berlangsung siswa hendaknya memperhatikan guru, aktif bertanya, memberikan masukan kepada guru agar menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan media pembelajaran yang menarik.

2. Bagi Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa dapat tercapai secara optimal hendaknya guru menerapkan Metode Mengajar yang tepat sehingga siswa memiliki

persepsi yang positif terhadap metode yang digunakan oleh guru dan siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Guru diharapkan lebih peka terhadap keadaan saat kelas mulai tidak kondusif. Solusinya guru dapat melakukan tanya jawab ketika siswa mulai tidak memperhatikan penjelasan tentang materi akuntansi. Hal yang harus diperbaiki untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi yakni penggunaan media pembelajaran. Guru dapat menerapkan metode mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Guru tidak monoton menggunakan media pembelajaran (LCD, OHP) hanya pada pokok materi akuntansi tertentu. Akan tetapi juga dikembangkan pada materi-materi akuntansi yang lain supaya dapat menghidupkan suasana pembelajaran serta dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Sumbangan efektif yang diberikan adalah sebesar 55,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar namun masih terdapat 45,00% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir Suhadimanto. (2005). *Akuntansi I A*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ari Iskandar. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aunnurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bagas Wahyu Utomo. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi.
- _____. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Darwyan Syah, dkk. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Deny Istnaeni. (2011). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Eva Latipah. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hendi Somantri. (2011). *Akuntansi SMK*. Bandung: Armico.
- Miftah Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niken Purnamasari. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penerapan Program Tutor Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nini Subini, dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Nisha Azizah. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Yapemda 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.

Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian anda sebelum menentukan jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda cek (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.
4. Keterangan:

Alternatif Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Guru melibatkan siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi				
2.	Guru akuntansi memberikan pujian ketika ada siswa yang bertanya				
3.	Guru memperhatikan proses belajar mengajar dan berkeliling pada saat siswa mengerjakan soal				
4.	Guru membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal latihan Akuntansi				
5.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan saat berlangsungnya pembelajaran Akuntansi				
6.	Guru memberitahu rencana materi yang akan diajarkan beserta tujuan yang akan dicapai				
7.	Guru menyampaikan materi Akuntansi dengan metode yang berbeda untuk setiap materi yang disampaikan				

8.	Guru menggunakan metode latihan saat pelajaran Akuntansi yang bertujuan agar siswa memiliki ketrampilan dalam latihan soal				
9.	Guru hanya menggunakan metode ceramah saja saat menjelaskan materi Akuntansi				
10.	Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan dan didiskusikan dengan kelompoknya				
11.	Guru melakukan tanya jawab ketika siswa mulai tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi akuntansi				
12.	Guru tidak pernah kekurangan waktu dalam menjelaskan materi Akuntansi				
13.	Guru memberikan tugas mengenai materi akuntansi jika guru sedang berhalangan hadir				
14.	Guru memberikan solusi dan mendiskusikan bersama dalam mengerjakan soal ketika siswa mengalami kesulitan				
15.	Guru menggunakan media pembelajaran (LCD, OHP) hanya pada pokok materi akuntansi tertentu				
16.	Saya merasa bosan ketika guru menjelaskan materi akuntansi tanpa menggunakan media				
17.	Guru dalam menjelaskan materi akuntansi didukung dengan fasilitas yang tersedia				
18.	Siswa tidak paham jika guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi akuntansi				
19.	Guru menjelaskan materi akuntansi dengan suara lantang, jelas dan dapat didengar oleh seluruh siswa di kelas				

20.	Guru dalam menjelaskan materi akuntansi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa				
21.	Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan				
22.	Dalam menjelaskan materi akuntansi guru tidak banyak membaca buku pegangan				
23.	Guru menyampaikan materi akuntansi disertai dengan contoh-contoh latihan soal				
24.	Guru tidak menguasai materi akuntansi secara mendalam				
25.	Pada akhir pelajaran guru menyampaikan materi yang telah disampaikan				

MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
2.	Apabila ada materi yang belum jelas saya menanyakan kepada guru				
3.	Saya belajar sungguh-sungguh demi memenuhi kewajiban saya				
4.	Setiap kali ada waktu saya meluangkan belajar				
5.	Saya membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi				
6.	Apabila ada materi yang belum jelas saya mendiskusikan dengan teman				
7.	Saya belajar dengan tekun sampai nilai rata-rata yang saya targetkan tercapai				
8.	Saya belajar jika hanya ada ulangan saja				

9.	Saya senang jika orangtua memberikan hadiah ketika mendapatkan nilai yang baik				
10.	Saya senang ketika guru memberikan pujian ketika saya mengerjakan tugas tepat waktu				
11.	Saya tekun belajar materi akuntansi karena saya tahu manfaatnya				
12.	Saya belajar lebih giat dari biasanya ketika ada ulangan				
13.	Saya tidak senang jika dalam belajar ada siswa lain yang ramai				
14.	Saya berkeinginan untuk menjadi siswa paling pandai di kelas				
15.	Saya tekun belajar materi akuntansi karena ingin menjadi lebih pandai				
16.	Orang tua menanyakan perkembangan belajar saya setiap hari				
17.	Setiap kali ada pekerjaan rumah (PR) akuntansi saya ingin cepat mengerjakannya				
18.	Saya akan mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti maksud dari penjelasan guru				
19.	Saya berusaha mencari informasi materi akuntansi yang terbaru walaupun belum diajarkan oleh guru				
20.	Saya lebih tertantang dalam mengerjakan soal akuntansi yang sulit				

Terima kasih atas partisipasinya😊



A. Tabel Data Uji Coba Instrumen

1. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

N	Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	1	2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	4	3	3	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	77
2	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	77
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95
4	4	2	2	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	1	2	4	4	4	3	1	3	4	4	78
5	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	3	2	81
6	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	67
7	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	82
8	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	88
9	2	2	1	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	68
10	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	62
11	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	69
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	91
13	4	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	78
14	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	1	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	75
15	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	3	1	2	3	3	1	57
16	3	2	1	2	3	3	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	72
17	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	75
18	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	1	4	4	3	78
19	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	1	59
20	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	1	69
21	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	66

22	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	58
23	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	1	66
24	4	2	1	3	3	2	3	2	3	4	2	2	1	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	2	70
25	2	1	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	3	4	2	68
26	4	2	1	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	1	4	3	3	4	4	1	4	3	3	74
27	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	1	71
28	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	4	4	2	76
29	4	2	1	3	2	3	2	4	4	4	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	78
30	4	1	2	2	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	77
	98	69	68	88	86	95	71	108	87	101	86	67	93	92	91	75	98	84	103	104	74	79	98	108	79	2202

2. Motivasi Belajar

N	MOTIVASI BELAJAR																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	3	2	1	2	59
2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	4	1	2	2	2	2	1	3	37
3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	56
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	67
5	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	46
6	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	67
7	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	48
8	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	64
9	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	56
10	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	45
11	3	3	4	2	2	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	61
12	4	3	4	2	1	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	1	1	57
13	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	61
14	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	59
15	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	52
16	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	1	3	49
17	2	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	57
18	2	2	2	2	2	4	3	1	4	4	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	49
19	2	2	2	2	2	4	3	1	4	4	2	4	1	4	4	2	2	2	2	2	51
20	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	49
21	2	2	2	2	2	4	3	1	4	3	2	4	1	4	2	2	2	2	1	2	47

22	2	2	2	2	2	4	3	1	2	4	3	4	1	4	2	2	2	2	1	2	47
23	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	65
24	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	47
25	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	60
26	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	58
27	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	68
28	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	63
29	3	3	3	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	60
30	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	54
	91	80	94	66	68	96	90	67	95	95	85	98	79	97	94	71	78	84	61	70	1659

B. Uji Validitas

1. Validitas Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X1	70,1333	74,809	,457	,835	VALID
X2	71,1000	75,472	,400	,837	VALID
X3	71,1333	78,257	,183	,845	TIDAK VALID
X4	70,4667	72,602	,591	,830	VALID
X5	70,5333	76,533	,357	,839	VALID
X6	70,2333	75,978	,424	,837	VALID
X7	71,0333	73,206	,599	,830	VALID
X8	69,8000	75,269	,554	,833	VALID
X9	70,5000	73,983	,542	,832	VALID
X10	70,0333	74,102	,567	,832	VALID
X11	70,5333	76,257	,308	,841	VALID
X12	71,1667	79,247	,159	,845	TIDAK VALID
X13	70,3000	75,252	,364	,839	VALID
X14	70,3333	70,230	,695	,825	VALID
X15	70,3667	76,240	,335	,839	VALID
X16	70,9000	85,748	-,275	,867	TIDAK VALID
X17	70,1333	76,395	,393	,837	VALID
X18	70,6000	79,145	,155	,845	TIDAK VALID
X19	69,9667	75,413	,536	,834	VALID
X20	69,9333	76,685	,461	,836	VALID
X21	70,9333	74,064	,521	,833	VALID
X22	70,7667	78,668	,119	,849	TIDAK VALID
X23	70,1333	74,395	,524	,833	VALID
X24	69,8000	76,786	,458	,836	VALID
X25	70,7667	68,254	,649	,825	VALID

2. Motivasi Belajar

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X1	52,27	53,720	,588	,832	VALID
X2	52,63	53,689	,716	,829	VALID
X3	52,17	52,006	,698	,827	VALID
X4	53,10	56,024	,398	,840	VALID
X5	53,03	56,171	,401	,840	VALID
X6	52,10	58,576	,122	,851	TIDAK VALID
X7	52,30	54,424	,497	,836	VALID
X8	53,07	58,271	,119	,852	TIDAK VALID
X9	52,13	54,257	,397	,841	VALID
X10	52,13	55,016	,358	,842	VALID
X11	52,47	53,568	,679	,830	VALID
X12	52,03	53,895	,453	,838	VALID
X13	52,67	53,678	,359	,844	VALID
X14	52,07	56,202	,271	,846	VALID
X15	52,17	50,489	,796	,821	VALID
X16	52,93	55,237	,437	,838	VALID
X17	52,70	56,217	,371	,841	VALID
X18	52,50	54,259	,498	,836	VALID
X19	53,27	54,892	,436	,838	VALID
X20	52,97	58,930	,121	,849	TIDAK VALID

C. Hasil Uji Reliabilitas

1. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	25

2. Motivasi Belajar

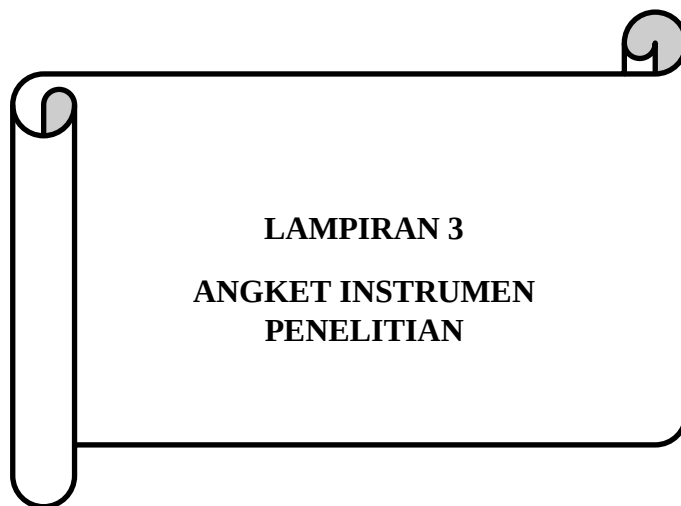
Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	20



ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

5. Tulislah identitas dahulu pada kolom yang telah disediakan.
6. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian anda sebelum menentukan jawaban.
7. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda cek (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.
8. Keterangan:
 Alternatif Jawaban
 SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Guru melibatkan siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi				
2.	Guru akuntansi memberikan pujian ketika ada siswa yang bertanya				
3.	Guru membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal latihan Akuntansi				
4.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan saat berlangsungnya pembelajaran Akuntansi				
5.	Guru memberitahu rencana materi yang akan diajarkan beserta tujuan yang akan dicapai				
6.	Guru menyampaikan materi Akuntansi dengan metode yang berbeda untuk setiap materi yang disampaikan				
7.	Guru menggunakan metode latihan saat pelajaran Akuntansi yang bertujuan agar siswa memiliki ketrampilan dalam latihan soal				

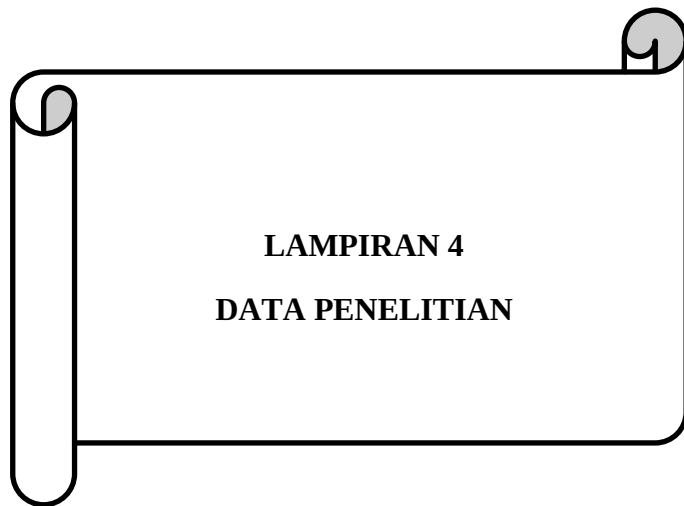
8.	Guru hanya menggunakan metode ceramah saja saat menjelaskan materi Akuntansi				
9.	Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan dan didiskusikan dengan kelompoknya				
10.	Guru melakukan tanya jawab ketika siswa mulai tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi akuntansi				
11.	Guru memberikan tugas mengenai materi akuntansi jika guru sedang berhalangan hadir				
12.	Guru memberikan solusi dan mendiskusikan bersama dalam mengerjakan soal ketika siswa mengalami kesulitan				
13.	Guru menggunakan media pembelajaran (LCD, OHP) hanya pada pokok materi akuntansi tertentu				
14.	Guru dalam menjelaskan materi akuntansi didukung dengan fasilitas yang tersedia				
15.	Guru menjelaskan materi akuntansi dengan suara lantang, jelas dan dapat didengar oleh seluruh siswa di kelas				
16.	Guru dalam menjelaskan materi akuntansi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa				
17.	Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan				
18.	Guru menyampaikan materi akuntansi disertai dnegan contoh-contoh latihan soal				
19.	Guru tidak menguasai materi akuntansi secara mendalam				
20.	Pada akhir pelajaran guru menyampaikan materi yang telah disampaikan				

MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
2.	Apabila ada materi yang belum jelas saya menanyakan kepada guru				
3.	Saya belajar sungguh-sungguh demi memenuhi kewajiban saya				
4.	Setiap kali ada waktu saya meluangkan belajar				
5.	Saya membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi				
6.	Saya belajar dengan tekun sampai nilai rata-rata yang saya targetkan tercapai				
7.	Saya senang jika orangtua memberikan hadiah ketika mendapatkan nilai yang baik				
8.	Saya senang ketika guru memberikan pujian ketika saya mengerjakan tugas tepat waktu				
9.	Saya tekun belajar materi akuntansi karena saya tahu manfaatnya				
10.	Saya belajar lebih giat dari biasanya ketika ada ulangan				
11.	Saya tidak senang jika dalam belajar ada siswa lain yang ramai				
12.	Saya berkeinginan untuk menjadi siswa paling pandai di kelas				
13.	Saya tekun belajar materi akuntansi karena ingin menjadi lebih pandai				
14.	Orang tua menanyakan perkembangan belajar saya setiap hari				
15.	Setiap kali ada pekerjaan rumah (PR) akuntansi saya				

	ingin cepat mengerjakannya				
16.	Saya akan mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti maksud dari penjelasan guru				
17.	Saya berusaha mencari informasi materi akuntansi yang terbaru walaupun belum diajarkan oleh guru				

Terima kasih atas partisipasinya😊



DATA PENELITIAN

N	PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	3	2	3	4	2	39
3	4	2	4	2	3	3	3	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	46
6	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	74
7	3	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
8	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	4	3	46
9	3	2	4	2	3	2	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
10	4	4	4	3	4	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	49
11	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
12	1	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
13	3	3	4	3	2	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
14	4	4	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	3	3	2	3	1	1	39
15	4	3	4	4	2	2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
16	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
17	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	74

[illegible]

67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	4	3	32
68	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	70
69	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	45
70	3	2	3	2	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	35
71	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	4	4	2	41
72	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	51
73	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	59
74	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	61
75	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53
	242	198	231	219	196	173	211	211	172	160	170	167	153	170	179	188	178	187	221	192	3818

N	MOTIVASI BELAJAR																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	58
2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	40
3	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	3	3	1	1	2	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	62
5	1	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	33
6	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	61
7	4	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	36
8	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	31

9	3	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	36
10	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
11	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	61
12	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	34
13	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	36
14	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	3	2	30
15	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	47
16	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56
17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	52
18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	60
19	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	58
21	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
22	3	3	1	3	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	1	3	1	36
23	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	56
24	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	4	4	4	4	36
25	1	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	1	1	2	2	2	40
26	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	61
27	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	40
28	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	62
29	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	3	2	38
30	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	43
31	3	4	4	4	1	1	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	1	44
32	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	43

57	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	21
58	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	2	1	3	32
59	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	34
60	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	31
61	4	4	4	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	4	37
62	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	52
63	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	48
64	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	32
65	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	1	2	1	45
66	3	3	3	3	3	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	1	1	37
67	1	1	3	3	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	1	2	1	33
68	3	2	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	53
69	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	52
70	2	1	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	42
71	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	20
72	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	42
73	3	2	2	2	2	1	1	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	45
74	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	40
75	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	47
	195	188	197	187	180	196	196	197	202	202	195	199	205	186	180	183	172	3260

LAMPIRAN 5
DAFTAR PRESTASI BELAJAR

**Daftar Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4
Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016**

No	UH 1	UH 2	MID	Rata-rata	Kategori
1	86	82,5	88	85,5	TUNTAS
2	60	65	58	61	TIDAK TUNTAS
3	60	82,5	60	67,5	TIDAK TUNTAS
4	93	87,5	88	89,5	TUNTAS
5	60	87,5	73	73,5	TIDAK TUNTAS
6	93	85	55	78	TUNTAS
7	53	67,5	85	68,5	TIDAK TUNTAS
8	60	67,5	73	68	TIDAK TUNTAS
9	60	85	48	64	TIDAK TUNTAS
10	80	82,5	50	71	TIDAK TUNTAS
11	80	82,5	68	77	TUNTAS
12	33	75	73	60	TIDAK TUNTAS
13	53	90	78	74	TIDAK TUNTAS
14	66	77,5	65	69,5	TIDAK TUNTAS
15	46	65	65	59	TIDAK TUNTAS
16	73	85	88	82	TUNTAS
17	80	75	75	77	TUNTAS
18	86	92,5	88	89	TUNTAS
19	80	85	80	82	TUNTAS
20	100	90	85	92	TUNTAS
21	86	80	83	83	TUNTAS
22	86	80	58	75	TIDAK TUNTAS
23	60	87,5	83	77	TUNTAS
24	6,6	65	65	46	TIDAK TUNTAS
25	73	85	68	75	TIDAK TUNTAS
26	73	80	78	77	TUNTAS
27	53	67,5	75	65	TIDAK TUNTAS
28	80	95	75	83	TUNTAS
29	80	75	58	71	TIDAK TUNTAS
30	73	70	65	69	TIDAK TUNTAS
31	53	85	33	57	TIDAK TUNTAS
32	66	82,5	68	72	TIDAK TUNTAS
33	80	90	85	85	TUNTAS
34	53	87,5	63	68	TIDAK TUNTAS
35	93	87,5	58	79,5	TUNTAS
36	66	87,5	48	67	TIDAK TUNTAS

37	73	75	88	79	TUNTAS
38	73	82,5	63	73	TIDAK TUNTAS
39	73	77,5	68	73	TIDAK TUNTAS
40	73	90	88	84	TUNTAS
41	73	85	80	79	TUNTAS
42	46	80	70	65	TIDAK TUNTAS
43	93	87,5	85	88,5	TUNTAS
44	53	90	55	66	TIDAK TUNTAS
45	60	82,5	78	73,5	TIDAK TUNTAS
46	86	90	70	82	TUNTAS
47	93	72,5	75	81	TUNTAS
48	46	90	45	60	TIDAK TUNTAS
49	80	75	45	67	TIDAK TUNTAS
50	66	72,5	78	72	TIDAK TUNTAS
51	66	55	43	55	TIDAK TUNTAS
52	86	72,5	78	79	TUNTAS
53	93	75,5	60	76	TIDAK TUNTAS
54	93	77,5	58	76	TIDAK TUNTAS
55	46	72,5	55	58	TIDAK TUNTAS
56	60	80	63	68	TIDAK TUNTAS
57	91,4	82,5	20	65	TIDAK TUNTAS
58	100	65	45	70	TIDAK TUNTAS
59	91,4	62,5	40	65	TIDAK TUNTAS
60	100	65	55	73	TIDAK TUNTAS
61	91,4	67,5	45	68	TIDAK TUNTAS
62	94,2	92,5	67,5	85	TUNTAS
63	100	75	45	73	TIDAK TUNTAS
64	94,2	67,5	37,5	66	TIDAK TUNTAS
65	100	87,5	45	77,5	TUNTAS
66	100	65	50	72	TIDAK TUNTAS
67	91,4	60	62,5	71	TIDAK TUNTAS
68	100	75	60	78	TUNTAS
69	100	72,5	70	81	TUNTAS
70	100	72,5	55	76	TIDAK TUNTAS
71	100	70	32,5	67,5	TIDAK TUNTAS
72	94,2	70	70	78	TUNTAS
73	100	68	75	81	TUNTAS
74	100	85	57,5	81	TUNTAS
75	100	68	70	79	TUNTAS

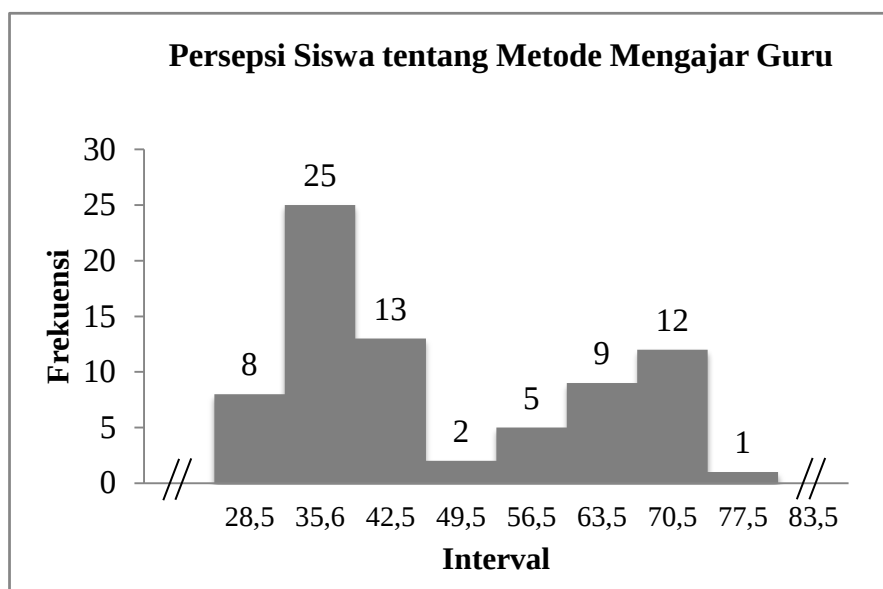
LAMPIRAN 6
PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

Min	29,00
Max	80,00
R	51,00
N	75
K	$1+3.3 \log n$
	7,188
$\approx$	8
P	6,375
$\approx$	7

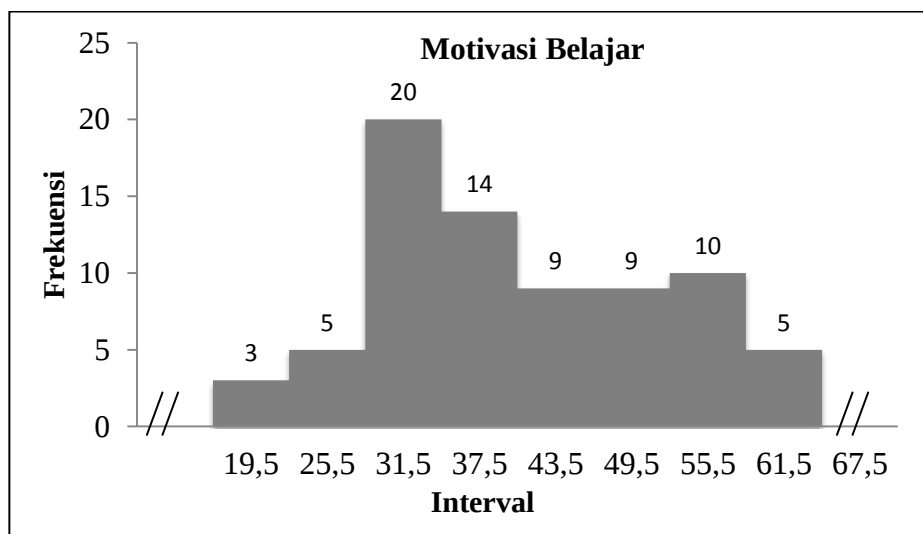
No.	Interval	F	%
1.	29-35	8	10,667%
2.	36-42	25	33,333%
3.	43-49	13	17,333%
4.	50-56	2	2,667%
5.	57-63	5	6,667%
6.	64-70	9	12%
7.	71-77	12	16%
8.	78-84	1	1,333%
	Jumlah	75	100%



2. Motivasi Belajar

Min	29,00
Max	80,00
R	51,00
N	75
K	$1+3.3 \log n$
	7,188
$\approx$	8
P	6,375
$\approx$	7

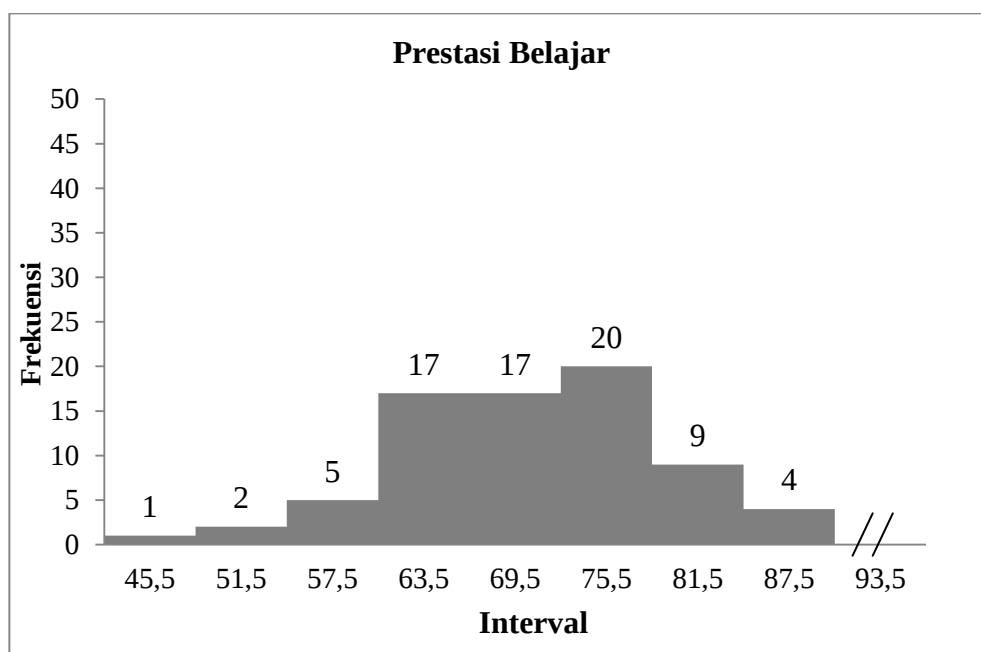
No.	Interval	F	%
1.	20-25	3	4%
2.	26-31	5	6,667%
3.	32-37	20	26,667%
4.	38-43	14	18,667%
5.	44-49	9	12%
6.	50-55	9	12%
7.	56-61	10	13,333%
8.	62-67	5	6,667%
	Jumlah	75	100%



3. Prestasi Belajar

Min	46,00
Max	92,00
R	46,00
N	75
K	$1+3.3 \log n$
	7,188
$\approx$	8
P	5,75
$\approx$	6

No.	Interval	F	%
1.	46-51	1	1,333%
2.	52-57	2	2,667%
3.	58-63	5	6,667%
4.	64-69	17	22,667%
5.	70-75	17	22,667%
6.	76-81	20	26,667%
7.	82-87	9	12%
8.	88-93	4	5,333%
	Jumlah	75	100%





RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Persepsi_Siswa_Tentang_Metode_Mengajar_Guru		
Skor max	4 x 20	= 80
Skor min	1 x 20	= 20
Mi	100 / 2	= 50
SDi	60 / 6	= 10
Mi+1.5 SDi		65
Mi-1.5 SDi		35
Sangat Baik	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	
Baik	: $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	
Kurang	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$	
Sangat Kurang	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	
Kategori	Skor	
Sangat Baik	: $X \geq 65$	
Baik	: $50 \leq X < 65$	
Kurang	: $35 \leq X < 50$	
Sangat Kurang	: $X < 35$	

Motivasi_Belajar		
Skor max	4×17	= 68
Skor min	1×17	= 17
Mi	$85 / 2$	= 42,50
SDi	$51 / 6$	= 8,50
Mi+1.5 SDi		55,25
Mi-1.5 SDi		29,75
Sangat Baik	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	
Baik	: $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	
Kurang	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$	
Sangat Kurang	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	
Kategori	Skor	
Sangat Baik	: $X \geq 55,3$	
Baik	: $42,5 \leq X < 55,3$	
Kurang	: $29,8 \leq X < 42,5$	
Sangat Kurang	: $X < 29,8$	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Kurang	6	8,0	8,0	8,0
Kurang	40	53,3	53,3	61,3
Valid Baik	9	12,0	12,0	73,3
Sangat Baik	20	26,7	26,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Motivasi_Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Rendah	4	5,3	5,3	5,3
Rendah	36	48,0	48,0	53,3
Valid Tinggi	20	26,7	26,7	80,0
Sangat Tinggi	15	20,0	20,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Prestasi_Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Tuntas	45	60,0	60,0	60,0
Valid Tuntas	30	40,0	40,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

LAMPIRAN 8
UJI PRASYARAT ANALISIS

HASIL UJI LINEARITAS

Means

Prestasi_Belajar*Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Persepsi_Siswa_tentang_ Metode_Mengajar_Guru	Between Groups	(Combined)	4050,681	31	130,667	3,366	,000
		Linearity	2991,082	1	2991,082	77,059	,000
		Deviation from Linearity	1059,599	30	35,320	,910	,602
	Within Groups		1669,066	43	38,815		
	Total		5719,747	74			

Prestasi_Belajar*Motivasi_Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	4015,017	31	129,517	3,267	,000
		Linearity	2575,379	1	2575,379	64,961	,000
		Deviation from Linearity	1439,638	30	47,988	1,210	,279
	Within Groups		1704,729	43	39,645		
	Total		5719,747	74			

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar, Persepsi_Siswa_tentang_ Metode_Mengajar_Guru ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru	,377	2,651
	Motivasi_Belajar	,377	2,651

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Coefficient Correlations^a

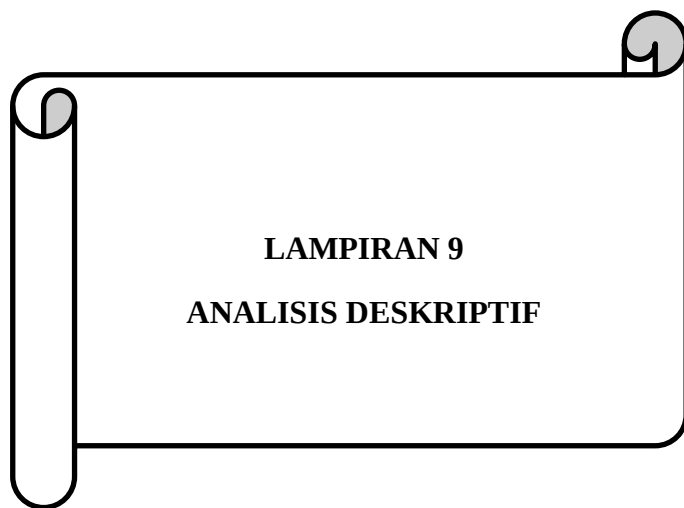
Model		Motivasi_Belajar	Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru
1	Correlations		
	Motivasi_Belajar	1,000	-,789
	Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru	-,789	1,000
	Covariances		
	Motivasi_Belajar	,010	-,006
	Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru	-,006	,005

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Const)	Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru	Motivas_Belajar
1	1	2,940	1,000	,01	,00	,00
	2	,046	8,036	,89	,20	,04
	3	,015	14,073	,11	,80	,96

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar



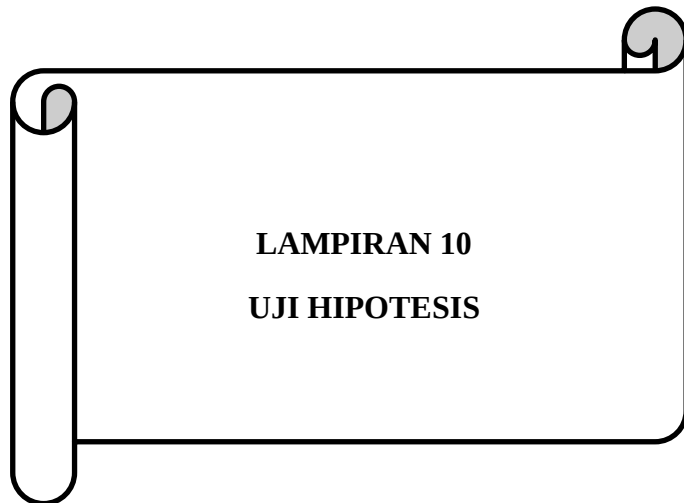
LAMPIRAN 9
ANALISIS DESKRIPTIF

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

		Statistics		
		Prestasi_Belajar	Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru	Motivasi_Belajar
N	Valid	75	75	75
	Missing	0	0	0
Mean		73,33	50,91	43,47
Median		73,50	44,00	40,00
Mode		65 ^a	39	40
Std. Deviation		8,792	15,405	11,397
Range		46	51	45
Minimum		46	29	20
Maximum		92	80	65
Sum		5500	3818	3260

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



HASIL UJI REGRESI SEDERHANA (HIPOTESIS 1)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,516	6,114

a. Predictors: (Constant),

Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2991,082	1	2991,082	80,020	,000 ^b
Residual	2728,665	73	37,379		
Total	5719,747	74			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52,318	2,452		21,334	,000
Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru	,413	,046	,723	8,945	,000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA (HIPOTESIS 2)

Regressions

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,450	,443	6,563

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2575,379	1	2575,379	59,790	,000 ^b
Residual	3144,367	73	43,074		
Total	5719,747	74			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,828	3,007		16,905	,000
Motivasi_Belajar	,518	,067	,671	7,732	,000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

HASIL UJI REGRESI BERGANDA (HIPOTESIS 3)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar, Persepsi_Siswa_ tentang_Metode_ Mengajar_Guru ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,550	,537	5,981

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar,
Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3143,778	2	1571,889	43,935	,000 ^b
Residual	2575,968	72	35,777		
Total	5719,747	74			

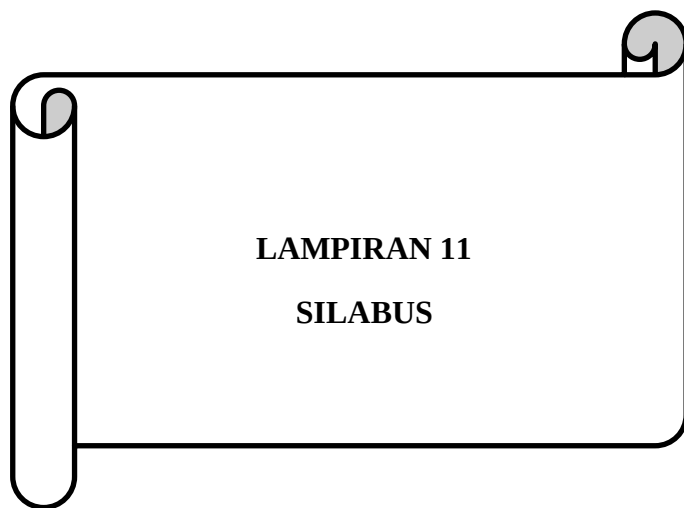
a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar,
Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49,497	2,761		17,930	,000
1 Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru	,293	,073	,513	3,986	,000
Motivasi_Belajar	,205	,099	,266	2,066	,042

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar



SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Program : XI/IPS
 Semester : 1 (satu)
 Standar Kompetensi : 1. Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi
 Alokasi Waktu : 20 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
1.1 Mengklasifikasi ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan • pengertian angkatan kerja, tenaga kerja, kesempatan kerja dan pengangguran • upaya peningkatan kualitas kerja • sistem upah • jenis-jenis pengangguran dan sebab-sebabnya • dampak dan cara mengatasi pengangguran	• mengkaji referensi untuk mendeskripsikan angkatan kerja, tenaga kerja, kesempatan kerja dan pengangguran di perpustakaan • mendiskusikan upaya peningkatan kualitas kerja, sistem upah dan mencari penyebab serta mengatasi pengangguran di kelas	▪ mendeskripsikan angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja ▪ membedakan angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja ▪ mendeskripsikan pengangguran ▪ mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran dan sebab-sebabnya • mendeskripsikan cara-cara mengatasi masalah pengangguran	Jenis tagihan : pertanyaan lisan, ulangan, tugas individu, tugas kelompok Bentuk tagihan : pilihan ganda, uraian obyektif, tes tertulis, uraian bebas	8 x 45'	Referensi yang relevan dengan sumber/bahan
1.2 Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi	Pembangunan Ekonomi • arti dan tujuan pembangunan	• mendeskripsikan penger-	• mendeskripsikan pe-		4x45'	

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
1.3 Mendeskripsikan proses pertumbuhan ekonomi	ngunan ekonomi - faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi - keberhasilan & kegagalan pembangunan ekonomi Pertumbuhan Ekonomi - arti pertumbuhan ekonomi - teori pertumbuhan ekonomi - laju pertumbuhan ekonomi	tian dan tujuan pembangunan ekonomi melalui pengkajian referensi di kelas - mendiskusikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi - mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi - menarik kesimpulan secara sederhana tujuan pembangunan ekonomi Indonesia	ngertian dan tujuan pembangunan ekonomi - mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi - mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi		4 x 45'	
1.4 Mendeskripsikan pengangguran beserta dampaknya terhadap pembangunan nasional	dampak pengangguran terhadap Pembangunan Ekonomi	- mengkaji referensi perpustakaan untuk mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi - mengkaji dampak pengangguran terhadap Pembangunan Ekonomi melalui observasi	- mendeskrripsikan pertumbuhan ekonomi - mendeskrripsikan teori pertumbuhan ekonomi - menghitung laju pertumbuhan ekonomi menggunakan data BPS - mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap pembangunan ekonomi yang dialami di Indonesia		4 x 45'	

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Program : XI/IPS
 Semester : 1 (satu)
 Standar Kompetensi : 2. Memahami APBN dan APBD
 Alokasi Waktu : 14 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
2.1 Menjelaskan pengertian, fungsi, tujuan APBN dan APBD	APBN dan APBD • pengertian, fungsi, tujuan APBN dan APBD	• merumuskan arti, fungsi dan tujuan APBN dan APBD melalui pengkajian referensi	▪ menguraikan arti, fungsi & tujuan APBN dan APBD	Jenis tagihan : ku- is, responsi, tu- gas individu, tu- gas kelompok Bentuk tagihan : pilihan ganda, urai- an obyektif, tes tertulis, uraian bebas, jawaban singkat	2 x 45'	Refrensi yang rele- van de- ngan sumber/ bahan
2.2 Mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah	Sumber APBN dan APBD • sumber APBN • sumber APBD • pengaruh APBN & APBD terhadap perekonomian	• menunjukkan sumber-sumber pendapatan negara dan daerah melalui pengkajian referensi di kelas • mengidentifikasi pengaruh APBN dan APBD terhadap perekonomian melalui pengkajian referensi	▪ mengidentifikasi sumber-sumber pendapat- an negara dan daerah ▪ menguraikan penga- ruh APBN dan APBD terhadap perekonomi- an		4 x 45'	
2.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang fiskal	Kebijakan Fiskal • arti kebijakan fiskal • kebijakan fiskal • perpajakan	• mengkaji referensi tentang pajak untuk merumuskan pengertian pajak dan fung-	• mendeskripsikan pe- ngertian pajak dan fungsinya		6 x 45'	

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
2.4 Mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah	- pajak & pungutan resmi lainnya - menghitung pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan Pengeluaran Pemerintah - pengeluaran pemerintah pusat - pemerintah daerah - perbedaan pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah	sinya - mengidentifikasi pajak dan pungutan resmi lainnya sebagai sumber pendapatan negara dan daerah melalui referensi - menghitung pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan dengan data yang nyata - mengkaji referensi tentang pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah	- mengidentifikasi pajak dan pungutan resmi lainnya sebagai sumber pendapatan negara dan daerah - menghitung pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan - menunjukkan jenis pembelanjaan pemerintah pusat dan daerah - mendeskripsikan kebijakan anggaran		2 x 45'	

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Program : XI
 Semester : 1 (satu)
 Standar Kompetensi : 3. Mengenal pasar modal
 Alokasi Waktu : 10 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
3.1 Mengenal jenis produk dalam bursa efek	Pasar Modal • pengertian Pasar Modal • jenis produk Bursa Efek	• mengkaji referensi tentang Pasar Modal • mengkaji jenis produk Pasar Modal melalui kunjungan, mendatangkan nara sumber atau men-download dari internet	• mendeskripsikan konsep pasar Modal • mendeskripsikan jenis produk dalam pasar modal	Jenis tagihan : responsi, laporan kerja praktik, tugas individu, tugas kelompok	4 x 45'	Referensi yg relevan dengan sumber/ bahan
3.2 Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek	Mekanisme Kerja Bursa Efek	• mensimulasikan mekanisme Pasar Modal • mengkaji referensi tentang Pasar Modal	• mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek • membedakan pasar modal dengan pasar uang	Bentuk tagihan : uraian obyektif, tes tertulis, uraian bebas	6 x 45'	

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Program : XI/Program
 Semester : 1 (satu)
 Standar Kompetensi : 4. Memahami perekonomian terbuka
 Alokasi Waktu : 18 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
4.1 Mengidentifikasi manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional	Perdagangan Internasional • ekspor Impor • keunggulan absolut dan keunggulan komparatif • kebijakan perdagangan international	• mengidentifikasikan pengertian, manfaat, dan faktor-faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional dengan pengkajian referensi di kelas • membedakan keunggulan absolut dan keunggulan komparatif dengan pengkajian referensi di kelas • mengidentifikasi kebijakan pemerintah di bidang perdagangan internasional melalui pengkajian referensi di perpustakaan	▪ mendeskripsikan pengertian perdagangan internasional ▪ menguraikan konsep keunggulan absolut (mutlak) dan keunggulan komparatif ▪ mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional ▪ mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang perdagangan internasional	Jenis Tagihan: Kuis, pertanyaan lisan, ulangan, Bentuk Tagihan; Pilihan ganda, uraian obyektif, Tes tertulis, uraian bebas.	6 x 45'	Referensi yang relevan dg sumber/ bahan
4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing, dan neraca	Kurs Valuta Asing • mengkaji referensi untuk mendeskripsikan sebab-se	• mengkaji referensi untuk mendeskripsikan sebab-se	• mengidentifikasi sumber-sumber devisa dan		6 x 45'	

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
pembayaran	bab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing - menghitung nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku dengan mengkaji referensi di kelas Neraca Pembayaran - pengertian neraca pembayaran - komponen neraca pembayaran - neraca pembayaran surplus dan defisit - Kebaikan dan keburukan utang luar negeri - Konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan	bab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing - menghitung nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku dengan mengkaji referensi di kelas - mengkaji referensi untuk mendeskripsikan neraca pembayaran - mendeskripsikan neraca pembayaran defisit, surplus dan seimbang serta dampaknya terhadap perekonomian suatu negara melalui pengkajian referensi di kelas - Mendiskusikan kebaikan dan keburukan utang luar negeri bagi Indonesia - mendeskripsikan konsep ta	tujuan penggunaannya - mengidentifikasi alat-alat pembayaran internasional - menguraikan sebab-sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing - menghitung nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku - mendeskripsikan konsep neraca pembayaran - mengelompokkan komponen-komponen neraca pembayaran dan neraca perdagangan - menguraikan kebaikan dan keburukan utang luar negeri bagi Indonesia - mendeskripsikan kon-		2 x 45'	
4.3 Menjelaskan konsep tarif, kuota, larang-						

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
an ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i> 4.4 Menjelaskan pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya	impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i> Devisa • pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya • alat-alat pembayaran internasional	arif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan dumping melalui studi lapangan • mengkaji referensi untuk mendeskripsikan tentang devisa • mengkaji referensi untuk mengidentifikasi alat-alat pembayaran internasional	sep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan dumping • mendeskripsikan pengertian dan fungsi devisa • mengidentifikasi alat-alat pembayaran internasional		2 x 45'	

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Program : XI/IPS
Semester : 2 (dua)
Standar Kompetensi : 5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
Alokasi Waktu : 64 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
5.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	Sistem Informasi - definisi akuntansi - kualitas informasi akuntansi - proses kegiatan akuntansi - beberapa pemakai informasi akuntansi - karakteristik pemakai informasi akuntansi - kegunaan informasi akuntansi - bidang-bidang akuntansi - profesi akuntan - etika profesi akuntan	- menyimpulkan akuntansi sebagai sistem informasi dengan mengkaji berbagai sumber - mengidentifikasi sifat, tujuan, dan fungsi laporan keuangan dengan mengkaji sumber bahan dan SAK - mengkaji referensi dan mempresentasikan proses akuntansi - mengidentifikasi manfaat/kegunaan informasi akuntansi bagi pemakainya dengan mengkaji sumber bahan - mengidentifikasi etika profesi akuntansi dengan mengkaji sumber bahan	- mendefinisikan pengertian dasar akuntansi - merumuskan kualitas informasi akuntansi - menjelaskan proses akuntansi dan kualitas informasi akuntansi - mengidentifikasi kegunaan informasi akuntansi bagi tiap-tiap pemakai - mengidentifikasi macam-macam bidang spesialisasi akuntansi - mengidentifikasi etika profesi akuntan	Jenis tagihan : ulangan, laporan kerja praktik, tugas individu, tugas kelompok Bentuk tagihan : uraian obyektif, tes tertulis, uraian bebas	4 x 45'	Refrensi yang relevan dengan sumber/bahan
5.2 Menafsirkan persamaan akuntansi	Persamaan Dasar Akuntansi	mengkaji referensi untuk			4 x 45'	

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
5.3 Mencatat transaksi berdasarkan meka-nisme debit dan kre-dit	Analisis debit/kredit	menerapkan persamaan dasar akuntansi • mengidentifikasi dokumen sumber dengan mengkaji sumber bahan	▪ menerapkan rumus persamaan dasar akuntansi dan aturan Debit/Kredit ▪ menafsirkan definisi perusahaan jasa ▪ menganalisis bukti transaksi keuangan/bukti pencatatan		4 x 45'	
5.4 Mencatat transaksi/ dokumen ke dalam jurnal umum	Jurnal Umum	• mendiskusikan hubungan fungsional tiap rekening dalam jurnal umum dengan mengkaji sumber bahan	▪ menjurnal transaksi keuangan		8 x 45'	
5.5 Melakukan <i>posting</i> dari jurnal ke buku besar	Posting	• mengkaji referensi untuk memindahbukukan (posting) jurnal ke buku besar	▪ memindahbukukan (posting) jurnal ke buku besar		8 x 45'	
5.6 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	Siklus akuntansi perusahaan jasa • tahap pencatatan • tahap pengikhtisaran	• menerapkan tahapan pencatatan transaksi perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan • menerapkan tahap pengikhtisaran transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan	• menyusun daftar sisa/ neraca sisa • menyusun jurnal penyesuaian		20 x 45'	

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
5.7 Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	- tahap pelaporan Laporan Keuangan - laporan perhitungan L/R - laporan perubahan ekuitas - neraca - laporan arus kas	- menerapkan tahap pelaporan transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan - menerapkan tahap pelaporan transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan - menyusun kliping tentang laporan keuangan dari koran, majalah, internet dll	- menyusun kertas kerja - menyusun laporan keuangan		20 x 45'	

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Program : XI/IPS
Semester : 2 (dua)
Standar Kompetensi : 6. Mengimplementasikan siklus akuntansi perusahaan jasa
Alokasi Waktu : 64 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
6.1. Mempraktikan tahap pencatatan perusahaan jasa 6.2. Mempraktikan tahap pengikhtisaran perusahaan jasa 6.3. Mempraktikan kertas kerja perusahaan jasa	Praktik - pencatatan perusahaan jasa - pengikhtisaran perusahaan jasa - kertas kerja perusahaan jasa - pelaporan perusahaan jasa	praktik menyusun laporan keuangan secara lengkap (pencatatan bukti transaksi, analisis transaksi, jurnal, posting ke buku besar, jurnal penyesuaian, kertas kerja, laporan neraca, L/R, ekuitas, jurnal penutup, jurnal pembalik, neraca saldo setelah penutupan)	- mempraktikkan bukti transaksi ke dalam jurnal - mempraktikkan posting jurnal ke besar - mempraktikkan penyusunan neraca saldo dari buku besar - mempraktikkan pembuatan ayat jurnal penyesuaian - mempraktikkan penyusunan kertas kerja dengan 8 kolom - mempraktikkan penyusunan kertas kerja dengan 10 kolom - mempraktikkan penyusunan laporan keuangan (neraca, L/R, ekuitas) - mempraktikkan ayat-ayat jurnal penutup	Jenis Tagihan: ulangan, laporan kerja praktik, Tugas Individu, Tugas Kelompok Bentuk Tagihan; uraian obyektif, Tes tertulis, uraian bebas.	4 x 45'	Refrensi yang relevan dengan sumber/ bahan

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
6.4. Mempraktikkan laporan keuangan perusahaan jasa			dan jurnal pembalik mempraktikkan penyusunan neraca saldo setelah penutupan			

Sumber bahan :

- A. Boediono, (1990), *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta, BPFE
- B. Hadjam, Adnan, (1984), *Pengantar Ekonomi Mikro dan Soal-soal Latihan*, Yogyakarta, BPFE
- C. Sudarman, Ari, (1996), *Teori Ekonomi Mikro*, Jilid I, Yogyakarta, BPFE
- D. Ace Partadiredja, (1985), *Pengantar Ekonomika*, Yogyakarta, BPFE
- E. Danoewikarsa D., (1977), *Tanya-jawab Tentang Koperasi*, Jakarta, Departemen Koperasi
- F. Dumairy, (1996), *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta, BPFE
- G. Irawan dan Suparmoko, M., (1981), *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, BPFE
- H. Nopirin, (1999), *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta, BPFE
- I. Soediyono, R., (1987), *Ekonomi Internasional : Pengantar Lalu-lintas Pembayaran Internasional*, Yogyakarta, Liberty
- J. Sukirno, Sadono, (1985), *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*, Jakarta, LP-FE Universitas Indonesia
- K. Atep Adya Barata, (1988), *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Bandung, Armico
- L. Ikatan Akuntan Indonesia, (2002), *Standar Akuntansi Keuangan, Per April 2002*, Jakarta, Salemba Empat
- M. Munawir, (1995), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Lyberty
- N. Soemarso S, R., 1990, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi IV, Buku 1, Jakarta, Rineka Cipta
- O. Suwardjono, (1991), *Akuntansi Pengantar*, Yogyakarta, BPFE
- P. Z.A. Moechtar, (1988), *Dasar-dasar Akuntansi*, Surabaya, Institut Dagang Muchtar
- Q. Lembar kerja siswa
- R. Bank Indonesia, *Sebuah Pengantar*, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Agustus 2004
- S. Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2004

LAMPIRAN 12
TABEL DISTRIBUSI PENELITIAN

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$										
db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255

25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037	1,980	1,932
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 656241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3335
6340/34

Membaca Surat : Dari Wakil Dekan I Fak. Ekonomi - UNY
Nomor : 910/UN34.18/LT/2015 Tanggal : 23 Oktober 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RAHMA FEBRIANTI
No. Mhs/ NIM : 12803241010
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Sukanti, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 26 Oktober 2015 s/d 26 Januari 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

RAHMA FEBRIANTI



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta
4. Wakil Dekan I Fak. Ekonomi - UNY
5. Ybs.